



**ANALISIS PENGARUH AUDIT DELAY, OPINI AUDIT, REPUTASI
KANTOR AKUNTAN PUBLIK, DAN PERGANTIAN MANJEMEN
TERHADAP VOLUNTARY AUDITOR SWITCHING**

(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN AGRIKULTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2014-2018)

Disusun Oleh:

AULIA YUNINDA SASMITA

NIM. 165020307111074

SKRIPSI

Diajukan untuk Mendapatkan Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2020

**ANALISIS PENGARUH AUDIT DELAY, OPINI AUDIT, REPUTASI
KANTOR AKUNTAN PUBLIK, DAN PERGANTIAN MANJEMEN
TERHADAP VOLUNTARY AUDITOR SWITCHING
(STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN AGRIKULTUR YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2014-2018)**

Disusun Oleh:

AULIA YUNINDA SASMITA

NIM: 165020307111074

SKRIPSI

Diajukan untuk Mendapatkan Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis



**JURUSAN AKUNTANSI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA**

MALANG

2020



LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul:

ANALISIS PENGARUH *AUDIT DELAY*, OPINI AUDIT, REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK DAN PERGANTIAN MANAJEMEN TERHADAP *VOLUNTARY AUDITOR SWITCHING*

Yang disusun oleh:

Nama : Aulia Yuninda Sasmita

NIM : 165020307111074


Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 23 Juli 2020 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Prof. Dr. Made Sudarma, SE., MM., Ak.
NIP. 195707091983031001 (Dosen Pembimbing)
2. Dr. Dra. Endang Mardiaty, M.Si., Ak.
NIP. 195909021986012001
(Dosen Penguji I)
3. Putu Prima Wulandari, SE., MSA., Ak.
NIP. 2011068702152001
(Dosen Penguji II)



.....



.....



.....

Malang, 03 Agustus 2020

Ketua Program Studi S1 Akuntansi,



Dr. Dra. Endang Mardiaty, M.Si., Ak.

NIP. 19590902 198601 2 001

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aulia Yuninda Sasmita

NIM : 165020307111074

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya susun dengan judul:

**ANALISIS PENGARUH *AUDIT DELAY*, OPINI AUDIT, REPUTASI
KANTOR AKUNTAN PUBLIK DAN PERGANTIAN MANAJEMEN
TERHADAP *VOLUNTARY AUDITOR SWITCHING***

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar sarjananya).

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Malang, 04 Juni 2020

Pembuat Pernyataan,




Aulia Yuninda Sasmita
NIM. 165020307111074

ABSTRAK
ANALISIS PENGARUH AUDIT DELAY, OPINI AUDIT, REPUTASI
KANTOR AKUNTAN PUBLIK, DAN PERGANTIAN MANJEMEN
TERHADAP VOLUNTARY AUDITOR SWITCHING

(Studi Empiris pada Perusahaan Agrikultur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Tahun 2014-2018).

Oleh:

Aulia Yuninda Sasmita

NIM. 165020307111074

Dosen Pembimbing: Prof. Dr. Made Sudarma, SE., MM., Ak.

Teori agensi menjelaskan bahwa prinsipal dan agen merupakan dua pelaku ekonomi yang bertentangan, sehingga seringkali terjadi konflik antara keduanya. Auditor hadir untuk menjadi penengah dalam memeriksa kesesuaian keadaan perusahaan dengan laporan keuangan terbitan manajemen. Maka dari itu auditor diharuskan untuk bersikap independen dan netral. Lamanya masa ikatan antara auditor dan klien dapat mengurangi independensi dari auditor, maka dari itu dikeluarkan peraturan untuk melakukan pergantian auditor. Pergantian auditor dapat dilakukan secara *mandatory* (wajib) atau *voluntary* (sukarela).

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *audit delay*, opini audit, reputasi KAP dan pergantian manajemen memiliki pengaruh terhadap *voluntary auditor switching* pada perusahaan sektor agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018. Penelitian dilakukan menggunakan metode regresi logistik dengan aplikasi *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS). Pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*. Jumlah perusahaan sampel terpilih adalah 16 perusahaan dari 19 perusahaan dengan periode pengamatan selama 5 tahun sehingga total sampel menjadi 80 sampel penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *audit delay* dan reputasi KAP memiliki pengaruh terhadap pergantian auditor, namun variabel opini audit dan pergantian manajemen tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Sedangkan secara simultan variabel *audit delay*, opini audit, reputasi KAP dan pergantian manajemen memiliki pengaruh terhadap pergantian auditor.

Kata kunci: Pergantian Auditor, Audit Delay, Opini Audit, Reputasi KAP, Pergantian Manajemen

ABSTRACT
ANALYSIS OF EFFECT OF AUDIT DELAY, AUDITOR'S OPINION, REPUTATION OF PUBLIC ACCOUNTING FIRM, AND CHANGE IN MANAGEMENT AGAINST VOLUNTARY AUDITOR SWITCHING

(Empirical Study in Agriculture Company that Listed in Indonesia Stock Exchange on 2014-2018).

By:

Aulia Yuninda Sasmita

NIM. 165020307111074

Supervisor: Prof. Dr. Made Sudarma, SE., MM., Ak.

Agency theory explains that principals and agents are two conflicting economic agents, so problems often occur between the two. The auditor is present to mediate in checking the suitability of the company's situation with the management's financial statements. Therefore, the auditor is required to be independent and neutral. The length of the contract period between the auditor and the client can reduce the independence of the auditor, therefore a regulation on the change of auditors is made. Change of auditors can be done mandatory or voluntary.

This research aims to determine the effect of audit delay, auditor's opinion, reputation of public accounting firm, and change in management against voluntary auditor switching on agriculture company that listed in Indonesia Stock Exchange on 2014-2018. This research uses logistic regression method with Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) application. Sampling was done by purposive sampling method. The number of selected samples was 16 companies from 19 companies with a 5-year observation period so that the total sample became 80 research samples. The results showed that the variable audit delay and reputation of public accounting firm have effect on the auditor switching, but auditor's opinion and management in change have no effect on the auditor switching. Meanwhile variable audit delay, auditor's opinion, reputation of public accounting firm, and management in change simultaneously have effect on the auditor switching.

Keyword(s): Auditor Switching, Audit Delay, Auditor's Opinion, Reputation of Public Accounting Firm, Management in Change



KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan ridho serta rahmatnya sehingga penulis dapat menyelesaikan Tugas Akhir Skripsi dengan judul “Analisis Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Kantor Akuntan Publik, dan Pergantian Manajemen Terhadap Voluntary Auditor Switching” ini dengan baik dan lancar. Tugas Akhir Skripsi ini ditulis dengan tujuan untuk memenuhi persyaratan untuk mendapatkan gelar Sarjana Akuntansi di Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.

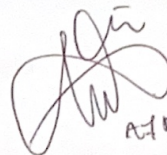
Penulis menyadari bahwa penulisan laporan Tugas Akhir Skripsi ini tidak dapat dilaksanakan tanpa adanya dukungan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini, menulis ini menyampaikan ucapan Terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Made Sudarma, SE., MM., Ak. selaku dosen pembimbing Skripsi.
2. Kedua orangtua beserta keluarga besar atas doa dan dukungan yang senantiasa dipanjatkan selama proses pembuatan laporan.
3. Keluarga *Economics and Business Dance Club* yang selalu memberikan dukungan serta hiburan selama proses pembuatan laporan.
4. Pihak-pihak lain yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah memberikan banyak dukungan dan motivasi selama pembuatan laporan.

Sekian kata pengantar yang dapat penulis sampaikan, penulis berharap laporan ini dapat digunakan sebaik-baiknya serta dapat memberikan manfaat bagi para pembacanya maupun pihak lainnya

Malang, 02 Juni 2020

Penulis,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Aulia Yuninda Sasmita' with a small 'AS' monogram at the bottom right.

Aulia Yuninda Sasmita
NIM. 165020307111074

DAFTAR ISI

ANALISIS PENGARUH AUDIT DELAY, OPINI AUDIT, REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK, DAN PERGANTIAN MANJEMEN TERHADAP VOLUNTARY AUDITOR SWITCHING (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN AGRIKULTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PADA TAHUN 2014-2018).....		i
DAFTAR ISI.....		ii
DAFTAR TABEL.....		v
DAFTAR GAMBAR.....		vi
ABSTRAK.....		viii
ABSTRACT.....		ix
BAB I PENDAHULUAN.....		1
1.1. Latar Belakang Masalah.....		1
1.2. Rumusan Masalah.....		8
1.3. Tujuan Penelitian.....		9
1.4. Manfaat Penelitian.....		10
1.4.1. Manfaat Teoritis.....		10
1.4.2. Manfaat Praktis.....		10
1.5. Sistematika Penulisan.....		11
BAB II TELAAH PUSTAKA.....		14
2.1. Landasan Teori.....		14
2.1.1. Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....		14
2.1.2. <i>Auditor Switching</i>		15
2.1.3. <i>Audit Delay</i>		18
2.1.4. Opini Audit.....		19
2.1.5. Reputasi Kantor Akuntan Publik.....		20
2.1.6. Pergantian Manajemen.....		21
2.2. Penelitian Terdahulu.....		22
2.3. Kerangka Teoritis.....		25
2.4. Hipotesis Penelitian.....		27
2.4.1. Pengaruh <i>Audit Delay</i> terhadap Auditor Switching.....		28
2.4.2. Pengaruh Opini Audit terhadap Auditor Switching.....		29
2.4.3. Pengaruh Reputasi KAP terhadap Auditor Switching.....		30
2.4.4. Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching.....		31
2.4.5. Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi KAP dan Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching.....		32



BAB III METODE PENELITIAN.....	31
3.1. Populasi dan Sampel Penelitian.....	31
3.1.1. Populasi.....	31
3.1.2. Sampel.....	31
3.2. Data Penelitian dan Sumbernya	32
3.2.1. Jenis dan Sumber Data.....	32
3.2.2. Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	33
3.3.1. Variabel Dependen.....	33
3.3.2. Variabel Independen.....	33
3.4. Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis.....	36
3.4.1. Uji Statistik Deskriptif.....	36
3.4.2. Uji Asumsi Klasik.....	36
3.4.3. Uji Hipotesis.....	37
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	40
4.1. Deskripsi Objek Penelitian.....	40
4.2. Hasil Analisis Data	42
3.4.1. Uji Statistik Deskriptif.....	42
3.4.2. Uji Asumsi Klasik.....	47
3.4.3. Uji Hipotesis.....	48
4.3. Pembahasan Hasil Penelitian	52
4.3.1. Pengaruh <i>Audit Delay</i> terhadap <i>Auditor Switching</i> pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2018.....	52
4.3.2. Pengaruh Opini Audit terhadap <i>Auditor Switching</i> pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2018.....	53
4.3.3. Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap <i>Auditor Switching</i> pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2018	54
4.3.4. Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap <i>Auditor Switching</i> pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2018	55
4.3.5. Pengaruh <i>Audit Delay</i> , Opini Audit, Reputasi Kantor Akuntan Publik dan Pergantian Manajemen terhadap <i>Auditor Switching</i> pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2018.....	56
BAB V PENUTUP.....	57
5.1. Kesimpulan.....	57
5.2. Keterbatasan Penelitian.....	58
5.3. Saran untuk Penelitian Berikutnya	58
DAFTAR PUSTAKA.....	59



DAFTAR TABEL

Tabel 4.1. Prosedur Penarikan Sampel	41
Tabel 4.2. Sampel Penelitian.....	41
Tabel 4.3. Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	43
Tabel 4.4. Tabel Statistik Deskriptif Frekuensi Auditor Switching.....	43
Tabel 4.5. Tabel Statistik Deskriptif Frekuensi Audit Delay	44
Tabel 4.6. Tabel Statistik Deskriptif Frekuensi Opini Audit	45
Tabel 4.7. Tabel Statistik Deskriptif Frekuensi Reputasi KAP	46
Tabel 4.8. Tabel Statistik Deskriptif Frekuensi Pergantian Manajemen	47
Tabel 4.9. Tabel Hasil Uji Multikolinieritas	47
<i>Tabel 4.10. Tabel Hasil Uji Fit Block Awal.....</i>	<i>48</i>
Tabel 4.12. Hasil Uji Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test	49
Tabel 4.13. Hasil Uji Model Summary	50
Tabel 4.14. Hasil Pengujian Secara Parsial.....	51
Tabel 4.15. Hasil Pengujian Secara Simultan	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Populasi Perusahaan Agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018..... 61

Lampiran 2. Daftar Sampel Perusahaan Agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018..... 62

Lampiran 3. Data Auditor..... 63

Lampiran 4. Data CEO..... 65

Lampiran 5. Data Kantor Akuntan Publik..... 67

Lampiran 6. Data Perhitungan *Audit Delay*..... 69

Lampiran 7. Data Kode Rasio..... 72

REPOSITORY.UB.AC.ID

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



REPOSITORY.UB.AC.ID

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



REPOSITORY.UB.AC.ID

UNIVERSITAS BRAWIJAYA





BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perusahaan *go public* merupakan perusahaan yang “memasarkan” dirinya dengan menawarkan saham perusahaannya kepada masyarakat atau publik. Perusahaan *go public* dapat memperoleh tambahan modal yang dapat digunakan untuk bertahan di pasar. Perusahaan *go public* memiliki kewajiban untuk selalu bersikap transparan terhadap keadaan perusahaan, yaitu dengan menerbitkan laporan keuangan yang lengkap dan andal. Hal tersebut dilaksanakan berdasar pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 (bab 3 pasal 7) tentang kewajiban penyampaian laporan keuangan tahunan yang telah diaudit paling lambat akhir bulan keempat setelah tahun buku berakhir.

Audit merupakan proses pemberian opini terkait kewajaran suatu laporan keuangan yang dilakukan oleh seorang auditor. Auditor hadir sebagai pihak ketiga antara perusahaan dan pemegang saham untuk memeriksa kesesuaian keadaan perusahaan dengan laporan keuangan yang disusun. Maka dari itu, seorang auditor dituntut untuk bersifat independen dalam memberikan opini, yang berarti bahwa seorang auditor tidak boleh memihak, tidak dapat dipengaruhi dan tidak bergantung dalam membuat opini (Standar Profesional Akuntan Publik, 2001).

American Accounting Association Financial Accounting Standard Committee (2000: 374), menyatakan:

Good quality audit requires both competence (expertise) and independence. These qualities have direct effects on actual audit quality, as well as potential interactive effects. In addition, financial

statement user's perception of quality is a function of their perception of both auditor independence and expertise.

Pernyataan tersebut berarti bahwa kualitas audit dipengaruhi secara langsung oleh kompetensi dan independensi dari seorang auditor, pengguna laporan keuangan akan berpresepsi atas kualitas audit merupakan fungsi dari persepsi mereka atas independensi dan kompetensi. Menurut Ruroh (2016), independen juga berarti bahwa auditor harus jujur dalam mempertimbangkan laporan keuangan dan akan melaporkan seluruh hasil temuan sesuai dengan faktanya. Auditor yang independen tidak akan terpengaruh dengan tekanan dari pihak manajemen atau dari pihak terkait yang berkepentingan, maka dari itu auditor yang independen akan terhindar dari gesekan kepentingan yang mungkin terjadi. Menurut Agoes (2016:34-35), independensi terdiri dari: *independence in fact* (independensi dalam fakta), *independence in appearance* (independensi dalam penampilan), dan *independence in mind* (independensi dalam pikiran).

Salah satu hal yang dilakukan oleh Menteri Keuangan untuk meningkatkan independensi auditor yaitu mengeluarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003 pasal 2 tentang "Jasa Akuntan Publik" (perubahan atas Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002).

Keputusan tersebut menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang auditor paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Selanjutnya diperbaharui dengan dikeluarkannya Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008 tentang "Jasa Akuntan Publik" yang memiliki dua perubahan. Perubahan yang pertama adalah

pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan menjadi paling lama 6 (enam) tahun buku berturut-turut (pasal 3 ayat 1) dan oleh seorang auditor paling lama 3 (tiga) tahun buku berturut-turut. Perubahan yang kedua adalah auditor atau KAP boleh memberikan jasa audit umum atas laporan keuangan klien setelah 1 (satu) tahun buku tidak memberikan jasa audit umum kepada klien tersebut (pasal 3 ayat 2).

Peraturan tentang pergantian auditor dilatarbelakangi oleh kasus yang menimpa Enron pada tahun 2001. Perusahaan besar ini terbukti telah melakukan manipulasi terhadap laporan keuangannya. Staf akuntan Enron mencatat laba secara *overstated*. Staf tersebut merupakan mantan auditor di KAP Arthur Anderson. Sedangkan KAP Arthur Anderson merupakan KAP yang mengaudit Enron saat itu. Dapat disimpulkan bahwa staf akuntan Enron memiliki hubungan spesial dengan KAP Arthur Anderson. Akibatnya, izin operasi dari KAP Arthur Anderson dicabut oleh pemerintahan Amerika Serikat dan Enron bangkrut (Hutabarat, 2012).

Tak hanya terjadi di Amerika Serikat, kasus manipulasi laporan keuangan juga kerap terjadi di Indonesia. Salah satunya adalah kasus yang menerpa perusahaan maskapai Garuda Indonesia pada tahun 2019. Staf akuntan Garuda Indonesia menggelembungkan akun pendapatannya dengan mencatat piutang yang belum diterima. Hal tersebut tidak sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku sehingga menyebabkan Garuda Indonesia mendapatkan sanksi denda serta pembekuan Surat Tanda Terdaftar (STTD) bagi auditornya.

Fenomena Enron menjadi indikasi bahwa perikatan dengan jangka waktu yang panjang dapat membuat auditor independen menjalin hubungan emosional, hubungan kekeluargaan yang berlebihan atau loyalitas yang kuat dengan klien. Hubungan ini dapat mengancam independensi seorang akuntan publik, juga penurunan kompetensi dan kualitas auditor dalam mengevaluasi bukti audit (Nasser, *et al.*, 2006).

Auditor switching dapat terjadi secara *mandotary* (wajib) dan *voluntary* (sukarela). Auditor switching secara wajib terjadi karena peraturan yang mengharuskan perusahaan untuk melakukan pergantian KAP atau auditor secara berkala. Sedangkan *auditor switching* secara sukarela terjadi karena manajemen secara sukarela mengganti KAP atau auditor yang memberikan jasa audit umum perusahaannya. Jika terjadi pergantian KAP atau auditor diluar ketentuan yang telah ditetapkan akan menimbulkan kecurigaan mengenai faktor yang menyebabkan pergantian auditor tersebut oleh para investor. Perusahaan yang mengalami pergantian auditor secara sukarela dimungkinkan sedang dalam kondisi yang tidak normal. Pergantian auditor membutuhkan biaya lebih, sehingga pergantian auditor secara sukarela patut dipertanyakan alasannya. Maka dari itu, perlu diteliti faktor yang menjadi alasan sebuah perusahaan melakukan pergantian auditor secara sukarela. Untuk itu peneliti memfokuskan penelitian pada pergantian auditor yang dilakukan secara *voluntary* (sukarela).

Febrianto (2009) menyatakan bahwa *auditor switching* secara sukarela dapat terjadi karena dua hal yaitu auditor mengundurkan diri atau auditor dipecat oleh klien. Astrini (2013) dalam Susiani (2015) menyatakan bahwa

auditor switching secara sukarela dapat terjadi dikarenakan auditor terdahulu bertindak konservatif dan tidak sejalan dengan kepentingan manajemen perusahaan. Maka dari itu, perusahaan akan mencari auditor yang memandang pelaporan dan akuntansi lebih sesuai daripada auditor terdahulu.

Berbagai penelitian tentang *voluntary auditor switching* telah banyak dilakukan dengan variabel independen maupun sektor penelitian yang berbeda sehingga menghasilkan berbagai hasil penelitian yang berbeda pula.

Salah satu faktor yang mempengaruhi *auditor switching* adalah *Audit delay*.

Audit delay merupakan rentang waktu antara tanggal tutup buku laporan keuangan perusahaan 31 Desember sampai dengan tanggal ditanda tangannya laporan audit. Lamanya *audit delay* tersebut menyebabkan keterlambatan penyeteroran laporan keuangan kepada OJK serta keterlambatan publikasi kepada masyarakat dan para investor. Hossain dan Taylor (1998) menjelaskan bahwa alasan dari keterlambatan tersebut adalah karena akun yang ada dalam laporan keuangan harus di audit terlebih dahulu sebelum dipublikasikan. Penelitian yang dilakukan oleh Soraya dan Haridhi (2017) dan Sari, *et al.* (2018) berhasil membuktikan bahwa *audit delay* berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Rohmah, *et al.* (2018) menyatakan bahwa lamanya waktu atau jumlah hari yang dibutuhkan auditor dalam menyampaikan laporan audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Selain *audit delay*, faktor lain yang mempengaruhi pergantian auditor adalah opini audit. Opini audit adalah suatu pernyataan atau pendapat dari auditor independen atas suatu laporan keuangan perusahaan, setelah auditor

melakukan pemeriksaan atas kewajaran suatu laporan keuangan perusahaan tersebut (Putra dan Suryanawa, 2016). Manajemen perusahaan akan mengusahakan agar laporan keuangan yang disajikan memiliki kredibilitas yang tinggi, apabila auditor memberikan opini yang tidak sesuai dengan kehendak manajemen, maka terdapat kemungkinan akan terjadinya *voluntary auditor switching* pada perusahaan tersebut (Fitriani dan Zulaikha, 2014). Faradila dan Yahya (2016) dan Susiani (2015) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*, sedangkan Sari, *et al.* (2018), Fitriani dan Zulaikha (2014) dan Damayanti dan Sudarma (2008) tidak menemukan adanya pengaruh yang signifikan dari *audit delay* terhadap *auditor switching*.

Penelitian Reputasi Auditor sebagai salah satu faktor yang mempengaruhi *voluntary auditor switching* telah kerap dilakukan. Penelitian tersebut salah satunya dilakukan oleh Rohmah, *et al.* (2018), penelitian tersebut membuktikan bahwa Reputasi Auditor tidak memiliki pengaruh terhadap *voluntary auditor switching*. Penelitian tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susiani (2015) dan Sinarwati (2010), akan tetapi tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pawitri (2015) dan Widodo (2012). Reputasi auditor merupakan prestasi dan kepercayaan publik yang dimiliki auditor atas kinerjanya dalam bidang audit (Sinarwati, 2015). Perusahaan yang menggunakan jasa audit dengan reputasi auditor yang baik akan mendapat kepercayaan dan respon positif lebih dari para *stakeholder*.

Menurut UU No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) merupakan Organ atau bagian Perseroan



yang memiliki kewenangan yang tidak diberikan kepada Direksi maupun Dewan Komisaris dalam batas yang telah ditentukan oleh Undang-Undang dan/atau anggaran dasar. Dengan kata lain, RUPS merupakan pemegang kekuasaan tertinggi di dalam Perseroan Terbatas. Dalam rapat ini tidak menutup kemungkinan untuk mengganti manajer apabila para pemegang saham merasa kemampuan dan performa dari manajer tersebut turun atau kurang pas. Penelitian yang dilakukan Wijayani dan Januarti (2013), Sinarwati (2015), dan Pawitri (2015) membuktikan bahwa terdapat pengaruh terkait pergantian manajemen terhadap perubahan auditor secara sukarela. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Widodo (2010), Sari, *et al.* (2018), dan Damayanti dan Sudarma (2008) membuktikan hal yang sebaliknya.

Motivasi peneliti untuk melakukan penelitian ini adalah hasil dari penelitian terdahulu yang membahas tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *auditor switching* sangatlah beragam dan tidak konsisten, sehingga topik ini tetap menarik untuk dibahas. Penelitian ini bertujuan untuk menguji faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi *auditor switching* secara sukarela pada perusahaan sektor agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak tahun 2014 hingga 2018. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengaruh dan manfaat bagi para pembaca yang berminat dengan studi tentang audit.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Pawitri dan Yadnyana (2015) dengan menggunakan 4 (empat) variabel independent, yaitu *audit delay*, opini audit, reputasi auditor dan pergantian manajemen. Selain itu, kebaruan dari penelitian ini terletak pada objek

penelitiannya, yaitu sektor agrikultur. Penelitian mengenai pergantian auditor pada sektor agrikultur masih relative sulit untuk ditemui.

Berdasarkan latar belakan yang telah dipaparkan di atas, maka penelitian ini mengambil judul **“ANALISIS PENGARUH AUDIT DELAY, OPINI AUDIT, REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK, DAN PERGANTIAN MANJEMEN TERHADAP VOLUNTARY AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN SEKTOR AGRIKULTUR YANG TERDAFTAR DI BEI TAHUN 2014-2018”**.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, perumusan masalah yang akan diteliti diantaranya:

- 1) Apakah *audit delay* berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.
- 2) Apakah opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.
- 3) Apakah reputasi KAP berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.
- 4) Apakah pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

5) Apakah *audit delay*, opini audit, reputasi KAP dan pergantian manajemen secara simultan berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dirumuskan, penelitian ini bermaksud untuk mendapatkan bukti empiris terkait hubungan antara *audit delay*, opini audit, reputasi KAP dan pergantian manajemen terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018.

Penelitian ini dilakukan dikarenakan terdapat beberapa hal yang dianggap perlu untuk diteliti lebih lanjut. Agar penelitian ini jelas, maka tujuan yang ingin dicapai adalah untuk menguji:

- 1) Pengaruh *audit delay* terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.
- 2) Pengaruh opini audit yang didapat oleh perusahaan terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.
- 3) Pengaruh reputasi KAP auditor perusahaan terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

4) Pengaruh pergantian manajemen perusahaan terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

5) Pengaruh *audit delay*, opini audit, reputasi KAP, dan pergantian manajemen secara simultan terhadap *auditor switching* pada perusahaan sektor agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018.

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat berguna memperkuat hasil penelitian terdahulu, dan dapat memberikan peran dan kontribusi pada pengembangan literatur maupun penelitian terkait Teori Keagenan, audit dan akuntansi.

1.4.2. Manfaat Praktis

a. Bagi Kantor Akuntan Publik

Penelitian ini dapat memberikan gambaran kepada para akuntan publik terkait hal-hal yang dapat mempengaruhi klien dalam mengambil keputusan untuk mengganti atau mempertahankan penggunaan jasa auditor dan KAP. Sehingga hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam menugaskan akuntan publiknya serta agar mampu menghadapi persaingan di dunia usaha.

b. Bagi Regulator

Penelitian ini dapat memberikan informasi bagi para regulator terkait praktek pergantian auditor dan kantor akuntan publik yang terjadi di Indonesia. Sehingga penelitian ini dapat menjadi refleksi atas penerapan peraturan tentang jasa akuntan publik yang telah diterapkan.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat menjadi referensi dan tambahan informasi bagi para peneliti yang ingin meneliti terkait *auditor switching*.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi pemaparan secara ringkas terkait pengetahuan dasar tentang penelitian yang dilakukan, dimana berisi tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian serta sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian.

BAB II TELAAH PUSTAKA

Bab ini berisi pemaparan mengenai landasan teori yang dijadikan sebagai landasan ilmiah atau acuan, penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran serta perumusan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN



Bab ini memaparkan tentang rencana dan prosedur penelitian yang dilakukan peneliti, berisi uraian tentang variabel penelitian dan definisi operasionalnya, populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, serta metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang deskripsi objek penelitian, analisis data dan interpretasi hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini memaparkan kesimpulan, keterbatasan penelitian, dan saran dari hasil penelitian.





BAB II

TELAAH PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

Penelitian tentang pengaruh *audit delay*, opini audit, reputasi KAP dan pergantian manajemen terhadap *auditor switching* secara sukarela berlandaskan pada teori sebagai berikut:

2.1.1. Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori Keagenan (*Agency Theory*). Teori keagenan menjelaskan tentang hubungan antara principal dan agen sebagai dua pelaku ekonomi yang bertentangan.

Jensen dan Meckling (1976) menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah suatu kontrak dimana satu atau lebih orang (prinsipal) memerintah orang lain (agen) untuk melakukan suatu jasa atas nama prinsipal dan memberi wewenang kepada agen untuk membuat keputusan yang terbaik bagi prinsipal. Pada perusahaan yang menggunakan saham sebagai modalnya, agen merupakan pihak yang menjalankan perusahaan, yaitu manajemen perusahaan. Sedangkan prinsipal merupakan pihak yang mengevaluasi kinerja agen, yaitu pemegang saham. Pihak manajemen dipercaya oleh para pemegang saham untuk bekerja demi kepentingan pemegang saham, maka dari itu pihak manajemen bertanggungjawab atas pekerjaannya kepada pemegang saham. Apabila kedua belah pihak memiliki tujuan yang selaras, maka manajemen akan bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham.

Pada kenyataannya, sering terjadi konflik antara kedua belah pihak. Hal tersebut dikarenakan kepentingan yang berbeda antara agen dan prinsipal. Manajemen sebagai agen akan berusaha untuk memenuhi ekspektasi pemegang saham untuk meningkatkan laba perusahaan sehingga manajemen akan mendapatkan kompensasi yang tinggi dari pemegang saham. Dalam hal ini, apabila pemegang saham sebagai pihak principal tidak melakukan pengawasan, maka manajemen dapat memanipulasi keadaan agar terlihat seolah kinerjanya melampaui target. Hal ini yang menyebabkan diperlukannya pihak ketiga, yang bersifat independen, untuk memeriksa kesesuaian keadaan perusahaan dengan laporan yang diterbitkan oleh manajemen.

Auditor eksternal merupakan pihak yang dianggap mampu untuk menengahi konflik kedua belah pihak tersebut. Manajemen merupakan pihak yang menanggung biaya jasa audit, namun auditor bekerja untuk kepentingan pemegang saham. Masalah dapat muncul ketika auditor bekerja untuk kepentingan manajemen agar tidak kehilangan kliennya. Masalah tersebut dapat terjadi karena adanya hubungan emosional antara auditor dan manajemen. Hal tersebut tidak sesuai dengan prinsip auditor yang dituntut untuk independen dalam melakukan tugasnya dan memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan klien.

2.1.2. Auditor Switching

Auditor switching merupakan perpindahan auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien. *Auditor switching* dapat disebabkan oleh pengunduran diri atau pemecatan auditor guna menjaga independensi dan objektivitas

auditor. Menurut Pawitri (2015), *auditor switching* adalah pergantian KAP maupun auditor yang dilakukan oleh perusahaan. Menurut Damayanti dan Sudarma (2007) *auditor switching* merupakan perpindahan auditor atau Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan klien. Menurut Sinarwati (2010), *auditor switching* adalah tindakan pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan sebagai salah satu upaya dalam menjaga independensi dan objektivitas auditor. Menurut Faradila dan Yahya (2016), rotasi auditor (*auditor switching*) adalah pergantian KAP maupun auditor yang dilakukan oleh perusahaan yang disebabkan oleh pengunduran diri atau pemecatan auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien.

Indonesia merupakan salah satu negara yang mewajibkan pergantian auditor secara periodik. Peraturan tentang pergantian auditor muncul pada tahun 2002 dengan bentuk Keputusan Menteri Keuangan. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 423/KMK.06/2002 pasal 6 ayat 4 disebutkan bahwa:

- (4) Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dapat dilakukan oleh KAP paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut dan oleh seorang Akuntan Publik paling lama untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut.

Selanjutnya pada pasal 59 ayat 5 dan 6 dinyatakan bahwa:

- (5) KAP yang telah memberikan jasa audit umum untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut atau lebih dan masih mempunyai perikatan audit umum untuk tahun buku berikutnya atas laporan keuangan dari suatu entitas pada saat berlakunya Keputusan Menteri Keuangan ini, hanya dapat melaksanakan perikatan dimaksud untuk 1 (satu) tahun buku berikutnya

- (6) Akuntan Publik yang telah memberikan jasa audit umum untuk 3 (tiga) tahun buku berturut-turut atau lebih dan masih mempunyai perikatan audit umum untuk tahun buku berikutnya atas laporan keuangan dari suatu entitas pada saat berlakunya Keputusan Menteri Keuangan ini, hanya dapat melaksanakan perikatan untuk 1 (satu) tahun buku berikutnya.

Pada tahun 2003, keputusan tersebut diamandemen menjadi Peraturan Menteri Keuangan Nomor 359/KMK.06/2003. Peraturan mengenai masa keterikatan antara KAP atau auditor hanya dapat berlangsung masing-masing paling lama 5 (lima) tahun untuk KAP dan 3 (tiga) tahun untuk auditor sejak tahun 2003. Selanjutnya pada tahun 2008, Menteri Keuangan menerbitkan peraturan keuangan tentang jasa akuntan publik yaitu Peraturan Menteri Keuangan Nomor 17/PMK.01/2008. Terdapat beberapa perubahan dari peraturan sebelumnya, yaitu:

- 1) Pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas dilakukan oleh KAP paling lama 6 (enam) tahun berturut-turut dan oleh Akuntan Publik paling lama 3 (tiga) tahun berturut-turut (pasal 2 ayat 1).
- 2) Akuntan publik dan KAP boleh menerima penugasan audit atas laporan keuangan dari suatu entitas lagi setelah 1 (satu) tahun buku tidak memberikan jasa audit kepada klien (pasal 2 ayat 2).

Auditor switching dapat dibagi menjadi dua jenis berdasarkan sifatnya, yaitu *mandatory* (wajib) dan *voluntary* (sukarela). *Auditor switching* yang bersifat wajib merupakan pergantian auditor yang dilakukan berdasarkan peraturan yang berlaku sehingga bersifat wajib. Sedangkan *auditor switching* yang bersifat sukarela merupakan pergantian auditor yang dilakukan di luar ketentuan atau peraturan yang berlaku, berdasarkan kepada keputusan atau keinginan manajemen perusahaan klien.

Indikator perusahaan yang melakukan *auditor switching* dapat dilihat dari nama dan perusahaan yang mengaudit laporan keuangan tersebut.

Apabila auditor yang tercantum dalam laporan keuangan tersebut berbeda dengan auditor tahun sebelumnya, maka dapat disimpulkan perusahaan tersebut melakukan *auditor switching*. Penelitian ini difokuskan untuk meneliti faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya *voluntary auditor switching*, maka perusahaan yang dikategorikan melakukan *auditor switching* adalah perusahaan yang melakukan pergantian auditor secara sukarela atau kurang dari 6 (lima) tahun buku dilihat dari tahun terakhir periode penelitian.

2.1.3. *Audit Delay*

Audit delay merupakan jumlah hari yang dibutuhkan oleh seorang auditor untuk menghasilkan laporan audit tihitung sejak tanggal tutup buku laporan keuangan perusahaan (31 Desember) hingga ditandatanganinya laporan audit tersebut. Kerumitan proses audit mempengaruhi lamanya *audit delay*. Menurut Ruroh dan Rahmawati (2016) *audit delay* adalah lamanya waktu untuk menyelesaikan proses audit yang dihitung dari tanggal tutup tahun buku hingga laporan audit ditandatangani oleh auditor. Menurut Robbitasari (2013) dalam Pawitri (2015), *audit delay* didefinisikan sebagai jumlah hari dari tanggal tutup buku tahun perusahaan (31 Desember) sampai dengan tanggal ditandatanganinya laporan audit. Menurut Soraya dan Haridhi (2017) *audit delay* diartikan sebagai jumlah hari yang dibutuhkan auditor untuk menghasilkan laporan audit berdasarkan kinerja keuangan dari suatu perusahaan yang dimulai dari tanggal tutup buku laporan keuangan perusahaan (31 Desember) sampai tanggal ditanda tangannya laporan audit.

Tingkat kerumitan proses audit mempengaruhi lamanya *audit delay*.

Semakin tinggi tingkat kerumitan proses audit maka akan semakin memerlukan waktu yang lebih banyak untuk mengaudit perusahaan induk beserta perusahaan anaknya. Keterlambatan pelaporan keuangan dapat menjadi pertanda buruk bagi kondisi suatu perusahaan dan akan membuat kepercayaan para investor menurun. Ketepatan waktu pelaporan sangat diperlukan, terutama untuk perusahaan yang telah *go public*, karena laporan keuangan tersebut diperlukan untuk pengambilan berbagai keputusan.

Peraturan mengenai pelaporan dan keterbukaan informasi laporan keuangan diatur dalam Undang-Undang Nomor 8 tahun 1995 Pasal 86 Ayat 1 yang menyatakan bahwa seluruh perusahaan publik wajib menyampaikan laporannya secara berkala kepada BAPEPAM dan mengumumkan laporan tersebut kepada masyarakat. Kemudian pada tahun 2016 peraturan tersebut diperbaharui dengan Peraturan Orientasi Jasa Keuangan Nomor 29/POJK.04/2016 yang menyatakan bahwa laporan keuangan tahunan yang telah diaudit harus disampaikan kepada OJK selambat-lambatnya akhir bulan keempat setelah tanggal tutup tahun buku perusahaan.

2.1.4. Opini Audit

Opini audit merupakan pernyataan pendapat atau opini yang diberikan oleh auditor mengenai kewajaran suatu laporan keuangan yang disusun oleh manajemen. Menurut Pawitri (2015), opini audit merupakan sebuah pernyataan opini atau pendapat dari auditor atas suatu laporan keuangan perusahaan, setelah auditor tersebut menjalankan pemeriksaan atas kewajaran laporan keuangan perusahaan. Menurut Agoes (2016:74), opini

audit merupakan pendapat yang diberikan oleh seorang akuntan publik mengenai kewajaran suatu laporan keuangan yang disusun oleh manajemen.

Menurut Damayanti dan Sudarma (2008), opini audit merupakan pernyataan pendapat yang diberikan oleh auditor dalam menilai kewajaran perjanjian laporan keuangan perusahaan yang diauditnya.

Opini audit merupakan salah satu elemen penting dalam laporan keuangan sebab opini audit ini lah yang akan digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi para penggunanya. Opini audit juga dapat mempengaruhi pandangan terkait kinerja manajemen dalam mengelola suatu perusahaan. Manajemen perusahaan akan mengusahakan agar laporan keuangan yang disajikan memiliki kredibilitas yang tinggi. Laporan keuangan dengan opini Wajar Tanpa Pengecualian (*unqualified opinion*) dipandang sebagai laporan dengan kredibilitas yang baik. Manajemen menginginkan *unqualified opinion* dalam laporan keuangannya, apabila auditor memberikan opini yang tidak sesuai dengan kehendak manajemen, maka terdapat kemungkinan akan terjadinya *voluntary auditor switching* pada perusahaan tersebut (Fitriani dan Zulaikha, 2014).

2.1.5. Reputasi Kantor Akuntan Publik

Reputasi auditor merupakan pandangan atas nama baik, prestasi dan kepercayaan publik yang dimiliki oleh seorang auditor dan KAP tempat auditor tersebut bekerja. Menurut Sinarwati (2015), reputasi auditor merupakan prestasi dan kepercayaan publik yang dimiliki auditor atas kinerjanya dalam bidang audit. Menurut Hidayanti (2014), reputasi auditor

merupakan pandangan atas nama baik, prestasi dan kepercayaan publik yang disandang auditor dan KAP dimana auditor tersebut bekerja.

Reputasi auditor dengan ukuran KAP yang besar identik dengan reputasi auditor yang tinggi. Ukuran KAP yang besar menjelaskan kemampuan auditor dalam bersikap independen dan profesional terhadap klien, hal tersebut disebabkan kurang tergantungnya auditor tersebut kepada klien. Klien kurang dapat mempengaruhi opini yang akan diberikan oleh auditor dengan reputasi tinggi. Berbeda dengan auditor dengan reputasi sebaliknya yang menganggap satu klien begitu berharga sehingga akan melakukan hal-hal untuk mempertahankan klien tersebut, sehingga independensi akan diragukan. KAP besar cenderung mengeluarkan opini kebangkrutan perusahaan klien (Lenox (1999) dalam Giri (2010)).

Menurut Ruroh (2016), ukuran KAP merupakan pembedaan KAP berdasarkan jumlah klien, jumlah anggota, dan jumlah pendapatan dari KAP tersebut. IAI (2001) mengklasifikasikan KAP yang beroperasi di Indonesia menjadi dua, yaitu (1) KAP yang melakukan kerjasama dengan KAP asing, dan (2) KAP yang tidak melakukan kerjasama dengan KAP asing. Dalam penelitian ini reputasi KAP diproksikan pada KAP yang melakukan afiliasi dengan *big four* dan KAP yang tidak melakukan afiliasi dengan *big four*.

2.1.6. Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen adalah pergantian jajaran dewan direksi yang disebabkan oleh kemauan perusahaan, pengunduran diri dewan direksi atau keputusan RUPS. Menurut Soraya dan Haridhi (2017), pergantian manajemen merupakan pergantian direksi yang diakibatkan oleh keputusan

yang diperoleh dari RUPS (Rapat Umum Pemegang Saham) atau atas kemauan perusahaan. Menurut Augustyvena (2017), Pergantian manajemen merupakan suatu pergantian pada jajaran dewan direksi yang dilakukan oleh perusahaan. Menurut Damayanti dan Sudarma (2008) pergantian manajemen adalah pergantian direksi perusahaan yang dapat disebabkan oleh hasil keputusan Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) atau karena pengunduran diri.

Perubahan manajemen biasanya diikuti oleh perubahan kebijakan yang dibawa oleh manajemen baru. Pergantian manajemen memungkinkan perusahaan untuk memilih auditor baru yang lebih berkualitas dan sepakat dengan kebijakan akuntansi perusahaan yang baru (Wijayani, 2011). Pergantian manajemen dapat dilihat dari bergantinya dewan direksi atau dewan komisaris dari tahun sebelumnya.

2.2. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian telah dilakukan untuk meneliti faktor yang mempengaruhi *auditor switching*. Penelitian yang pertama adalah penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Sudarma (2008). Penelitian ini mengambil judul “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik”. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa variabel *fee audit* dan ukuran KAP secara parsial memiliki pengaruh terhadap perusahaan publik di Indonesia untuk melakukan pergantian KAP secara sukarela. Sedangkan variabel pergantian manajemen, opini akuntan, kesulitan keuangan perusahaan, dan persentase perubahan ROA secara

parsial tidak memiliki pengaruh terhadap perusahaan publik di Indonesia untuk melakukan pergantian KAP secara sukarela.

Penelitian yang kedua dilakukan oleh Pawitri dan Yadnyana (2015).

Penelitian ini mengambil judul “Pengaruh *Audit delay*, Opini Audit, Reputasi Auditor dan Pergantian Manajemen pada Voluntary Auditor Switching”. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa variabel *audit delay*, reputasi auditor dan pergantian manajemen secara parsial memiliki pengaruh terhadap perusahaan publik di Indonesia untuk melakukan perpindahan KAP. Sedangkan variabel opini audit secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap perusahaan publik di Indonesia untuk melakukan perpindahan KAP.

Penelitian yang berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Wijayani dan Januarti (2011). Penelitian ini mengambil judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan Auditor Switching”. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa variabel pergantian manajemen dan ukuran KAP secara parsial memiliki pengaruh terhadap perusahaan publik di Indonesia untuk melakukan perpindahan KAP. Sedangkan variabel opini audit, financial distress, persentase perubahan ROA, dan ukuran klien secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap perusahaan publik di Indonesia untuk melakukan perpindahan KAP.

Selanjutnya, pada tahun 2010 Sinarwati melakukan penelitian dengan judul “Mengapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik?”. Hasil dari penelitian ini membuktikan

bahwa variabel perubahan manajemen dan *financial distress* secara parsial memiliki pengaruh terhadap perusahaan publik di Indonesia untuk melakukan pergantian KAP secara sukarela. Sedangkan variabel opini *going concern* dan reputasi auditor secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap perusahaan publik di Indonesia untuk melakukan pergantian KAP secara sukarela.

Penelitian berikutnya adalah penelitian yang dilakukan oleh Rohmah, *et al.* (2018). Penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Reputasi Auditor, Kepemilikan Publik, Audit Tenure, dan *Audit delay* Terhadap Auditor Switching Secara Voluntary”. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa variabel kepemilikan publik dan *audit tenure* secara parsial memiliki pengaruh terhadap perusahaan publik di Indonesia untuk melakukan pergantian KAP secara sukarela. Sedangkan variabel reputasi auditor dan *audit delay* secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap perusahaan publik di Indonesia untuk melakukan pergantian KAP secara sukarela.

Kemudian pada tahun 2015, Sari, *et al.* melakukan penelitian dengan mengambil judul “Faktor-faktor yang Mempengaruhi Voluntary Auditor Switching pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2015”. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa variabel opini audit secara parsial memiliki pengaruh terhadap perusahaan publik di Indonesia untuk melakukan pergantian KAP secara sukarela. Sedangkan variabel *audit delay*, *financial distress* dan pergantian manajemen secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap perusahaan publik di Indonesia untuk melakukan pergantian KAP secara sukarela.

Penelitian yang terakhir adalah penelitian yang dilakukan oleh Susiani (2015). Penelitian ini mengambil judul “Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, Financial Distress dan Reputasi Auditor Terhadap Auditor Switching”. Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa variabel pergantian manajemen dan opini auditor secara parsial memiliki pengaruh terhadap perusahaan publik di Indonesia untuk melakukan pergantian KAP secara sukarela. Sedangkan variabel *financial distress* dan reputasi auditor secara parsial tidak memiliki pengaruh terhadap perusahaan publik di Indonesia untuk melakukan pergantian KAP secara sukarela. Pergantian manajemen, opini audit, *financial distress* dan reputasi auditor secara simultan berpengaruh terhadap *auditor switching*.

2.3. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis dalam penelitian ini menggambarkan pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen. Variabel independen dalam penelitian ini adalah *audit delay*, opini audit, reputasi KAP dan pergantian manajemen. Sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah pergantian kantor akuntan publik secara sukarela (*voluntary auditor switching*).

Kerumitan proses audit mempengaruhi lamanya *audit delay*. Semakin rumit proses suatu audit maka semakin lama pula *audit delay*. Proses audit yang terlalu lama dapat menimbulkan keterlambatan penyampaian laporan keuangan kepada OJK. Maka dari itu manajemen akan mengganti auditornya apabila proses audit terlalu lama. Terdapat pengaruh dari *audit delay* terhadap *auditor switching*.

Opini audit merupakan opini atau pendapat yang diberikan oleh seorang auditor terkait kewajaran suatu laporan keuangan. Opini audit dapat menjadi komponen utama yang dijadikan acuan bagi para investor untuk menilai keadaan perusahaan. Manajemen tentunya ingin mendapatkan opini terbaik untuk laporan keuangan yang telah disusunnya. Manajemen cenderung akan mengganti auditornya apabila opini yang diberikan dirasa tidak sesuai keinginannya. Terdapat pengaruh dari opini audit terhadap *auditor switching*.

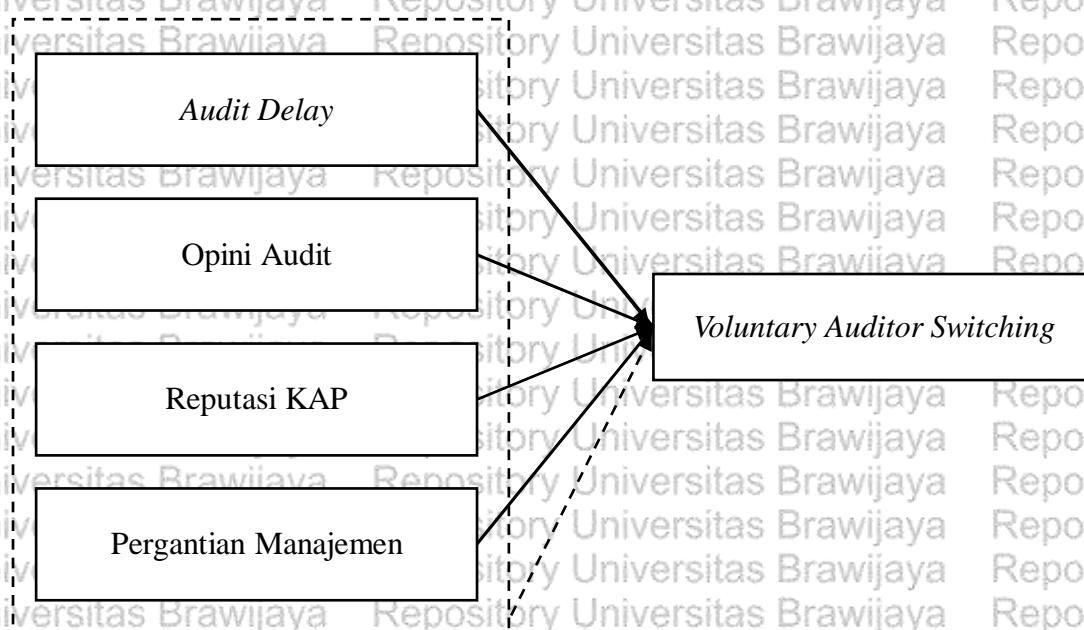
Reputasi KAP menentukan pandangan publik terkait kinerja KAP beserta auditor publiknya. KAP dengan reputasi baik akan dinilai lebih independen dan profesional karena mereka tidak akan takut kehilangan klien. Sedangkan KAP dengan reputasi kurang baik lebih beresiko untuk memulai hubungan emosional dengan klien agar tidak kehilangan klien tersebut. Manajemen akan mempertahankan auditor dengan reputasi KAP yang baik demi menjaga kepercayaan para pemegang saham. Terdapat pengaruh dari reputasi KAP terhadap *auditor switching*.

Pergantian manajemen merupakan pergantian jajaran direksi yang dilakukan karena pengunduran diri dewan direksi atau keputusan RUPS.

Pergantian manajemen akan diikuti dengan perubahan kebijakan, sehingga manajemen juga akan menyesuaikan kebutuhan auditornya. Manajemen akan mengganti auditornya dengan auditor yang sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Terdapat pengaruh dari pergantian manajemen terhadap *auditor switching*.

Audit delay, opini audit, reputasi KAP dan pergantian manajemen diprediksi dapat memberikan pengaruh terhadap variabel dependen secara parsial. Sehingga terdapat kemungkinan apabila keempat variabel tersebut diuji secara simultan akan memberikan pengaruh pula terhadap variabel dependen. Gambar 2.1 menyajikan kerangka teoritis untuk pengembangan hipotesis pada penelitian ini.

Gambar 2.1. Kerangka Teoritis



Keterangan:

→ : Pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen

→ : Pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen

2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru

didasarkan pada teori (Sugiyono, 2014: 132). Berdasarkan rumusan masalah dan landasan teori di atas, maka rumusan hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

2.4.1. Pengaruh *Audit Delay* terhadap Auditor Switching

Audit delay merupakan jumlah hari yang dibutuhkan oleh seorang auditor untuk menghasilkan laporan audit tihitung sejak tanggal tutup buku laporan keuangan perusahaan (31 Desember) hingga ditandatanganinya laporan audit tersebut. Di Indonesia, OJK mengatur agar laporan keuangan yang telah diaudit harus dipublikasikan selambat-lambatnya akhir bulan keempat terhitung sejak tanggal tutup buku. Proses audit yang rumit dan lama akan menimbulkan resiko keterlambatan pelaporan kepada OJK sehingga investor akan menganggap keterlambatan tersebut sebagai pertanda buruk keadaan perusahaan tersebut.

Teori keagenan menjelaskan bahwa agen dan prinsipal adalah dua pelaku ekonomi yang bertentangan. Dalam hal ini, manajemen (agen) sebagai pihak yang tidak ingin rugi karena denda keterlambatan dan persepsi buruk yang ditimbulkan akibat lamanya *audit delay*, akan mengganti auditornya dengan auditor yang memiliki proses audit sesuai kebutuhan perusahaan. Manajemen akan cenderung melakukan pergantian auditor agar keterlambatan pelaporan keuangan tidak terulang pada tahun berikutnya. Maka, dapat disimpulkan bahwa *audit delay* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Hal ini didukung oleh penelitian Pawitri dan Yadnyana (2015) yang dapat membuktikan bahwa *audit delay* memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*.

Hasil penelitian tersebut konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Soraya dan Haridhi (2017) dan Sari, *et al.* (2018) yang juga mendapat bukti empiris terkait pengaruh *audit delay* terhadap *auditor switching*.

Namun penelitian tersebut bertentangan dengan hasil penelitian Sari, *et al.* (2015) dan Rohmah, *et al.* (2018) yang tidak berhasil mendapatkan bukti adanya pengaruh dari *audit delay* terhadap *auditor switching*.

H₁: *Audit delay* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

2.4.2. Pengaruh Opini Audit terhadap Auditor Switching

Opini audit merupakan pernyataan pendapat atau opini yang diberikan oleh auditor mengenai kewajaran suatu laporan keuangan yang disusun oleh manajemen. Pernyataan pendapat tersebut digunakan oleh para investor sebagai bahan pertimbangan untuk tetap berinvestasi pada perusahaan tersebut atau tidak. Opini audit yang kurang baik dapat mengurangi kepercayaan investor terhadap perusahaan, maka dari itu perusahaan sebisa mungkin berusaha untuk mendapatkan opini yang baik yaitu opini wajar tanpa pengecualian.

Berdasarkan pada teori keagenan yang menyatakan bahwa agen dan prinsipal merupakan dua pelaku ekonomi dengan kepentingan yang berbeda, dapat diasumsikan bahwa manusia memiliki sifat *self interest* (Susiani, 2015). Agen akan melakukan hal sesuai dengan kepentingannya, dalam hal ini manajemen akan mengganti auditornya menjadi auditor yang dapat memberi opini audit wajar tanpa pengecualian. Maka, dapat disimpulkan opini audit memiliki pengaruh positif terhadap *auditor switching*. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Sari (2015).

Temuan tersebut konsisten dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Susiani (2015) dan Faradila (2016) yang berhasil mendapat bukti empiris bahwa opini audit berpengaruh terhadap *auditor switching*. Namun, temuan tersebut bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Sudarma (2008) dan Pawitri dan Yadnyana (2015).

H₂: Opini audit berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

2.4.3. Pengaruh Reputasi KAP terhadap Auditor Switching

Reputasi auditor merupakan pandangan atas nama baik, prestasi dan kepercayaan publik yang dimiliki oleh seorang auditor dan KAP tempat auditor tersebut bekerja. auditor dengan reputasi KAP yang baik cenderung akan lebih dipercaya untuk mampu mempertahankan tingkat keindependensiannya. KAP dengan reputasi tinggi akan berusaha untuk mempertahankan independensi dan kualitas auditnya agar tidak mengurangi kepercayaan publik. KAP yang memiliki reputasi tinggi biasanya memiliki ukuran KAP yang besar pula.

Bedasarkan teori keagenan yang mengasumsikan bahwa manusia memiliki sifat *self interest*, maka pihak agen akan menunjuk KAP dengan reputasi yang baik. Hal tersebut ditujukan demi meningkatkan kepercayaan investor terhadap keadaan perusahaannya. Selain itu, pihak prinsipal juga akan menunjuk KAP dengan reputasi baik, dengan harapan hasil yang diberikan andal dan akurat.

Big Four merupakan KAP yang memiliki afiliasi dengan KAP lokal di berbagai negara. KAP yang berafiliasi dengan Big Four dapat dikatakan KAP besar dan memiliki reputasi baik, sehingga perusahaan yang

menggunakan jasa audit dari KAP yang berafiliasi dengan Big Four memiliki kecenderungan untuk tidak melakukan pergantian editor. Maka, dapat disimpulkan bahwa reputasi KAP memiliki pengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Hal tersebut didukung oleh hasil temuan dari Damayanti dan Sudarma (2008).

Selain penelitian yang dilakukan Damayanti dan Sudarma (2008), penelitian yang dilakukan oleh Pawitri dan Yadnyana (2015) dan Wijayani dan Januarti (2011) juga berhasil membuktikan adanya pengaruh dari reputasi KAP terhadap *auditor switching*. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Susiani (2015) dan Rohmah (2018) membuktikan sebaliknya.

H₃: Reputasi KAP berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*.

2.4.4. Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching

Pergantian manajemen adalah pergantian jajaran dewan direksi yang disebabkan oleh kemauan perusahaan, pengunduran diri dewan direksi atau keputusan RUPS. Pergantian manajemen biasanya diikuti dengan perubahan kebijakan. Manajemen yang baru cenderung akan melakukan pergantian KAP sesuai dengan kebijakan yang dibawanya.

Sesuai teori keagenan, baik pihak agen maupun prinsipal akan bertindak sesuai dengan kepentingannya. Dalam hal ini, manajemen sebagai pihak agen akan mengganti auditornya menjadi auditor yang dapat memenuhi kebijakannya termasuk kebijakan akuntansi yang digunakan.

Manajemen juga akan menyesuaikan kualitas KAP sesuai dengan perkembangan keadaan perusahaan tersebut. Maka, dapat disimpulkan

bahwa pergantian manajemen memiliki pengaruh positif terhadap *auditor switching*. Hal ini didukung oleh hasil penelitian dari Pawitri dan Yadnyana (2015).

Hasil penelitian tersebut konsisten dengan penelitian Wijayani dan Januarti (2011) dan Susiani (2015) yang mendapat bukti empiris terkait adanya pengaruh dari pergantian manajemen terhadap *auditor switching*.

Namun, penelitian tersebut tidak konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Damayanti dan Sudarma (2008) dan Susiani (2015) yang gagal menemukan bukti empiris adanya pengaruh dari pergantian manajemen terhadap *auditor switching*.

H₄: Pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

2.4.5. Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi KAP dan Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching

Terjadinya keterlambatan publikasi laporan keuangan dapat merugikan perusahaan. Hal tersebut dikarenakan perusahaan akan terkena sanksi oleh OJK dan terkikisnya kepercayaan investor terkait kondisi perusahaan. Perusahaan yang mengalami proses audit yang terlalu lama cenderung akan melakukan *auditor switching*. Kemudian, perusahaan yang mendapatkan opini audit selain *unqualified opinion* cenderung akan mengganti auditornya. Hal tersebut dikarenakan auditor tidak dapat memenuhi keinginan dari perusahaan tersebut. Setiap perusahaan pasti menginginkan hasil audit terbaik untuk laporan keuangannya. Selain itu, perusahaan yang telah menggunakan jasa audit KAP dengan reputasi baik cenderung

mempertahankan auditorinya. Hal tersebut dikarenakan KAP dengan reputasi yang baik akan mempertahankan keindependensiannya demi menjaga nama baik KAP. Selain itu, para investor memandang laporan keuangan yang diaudit oleh KAP dengan reputasi baik lebih berkualitas daripada laporan keuangan yang diaudit oleh KAP dengan reputasi kurang baik. *Big Four* merupakan KAP dengan skala internasional dimana memiliki afiliasi dengan KAP lokal di berbagai negara. Dapat disimpulkan bahwa perusahaan yang telah menggunakan jasa KAP dengan reputasi baik memiliki kemungkinan lebih kecil untuk melakukan *auditor switching*.

Kemudian, perusahaan yang melakukan pergantian manajemen cenderung mengganti auditorinya. Hal tersebut dikarenakan manajemen memiliki kebijakan baru sehingga manajemen melakukan penyesuaian auditor agar sesuai dengan kebijakan baru tersebut. Perusahaan juga akan menyesuaikan kualitas KAP sesuai dengan perkembangan keadaan perusahaan tersebut. Dapat disimpulkan bahwa pergantian manajemen memiliki pengaruh untuk perusahaan melakukan *auditor switching*. Dari penjelasan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa *audit delay*, opini audit, reputasi KAP dan pergantian manajemen memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*.

H₅: Audit delay, opini audit, reputasi KAP dan pergantian manajemen secara simultan berpengaruh terhadap *auditor switching*.



BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel Penelitian

Sebuah penelitian tentu memerlukan objek bagi penelitian guna memberikan sumber data yang telah disesuaikan dengan masalah yang akan diteliti. Objek penelitian berupa populasi dan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.1.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2014:80). Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2014-2018 yang berjumlah 19 perusahaan. Populasi tersebut dipilih karena penelitian terkait pergantian auditor yang dilakukan pada sektor tersebut masih relatif jarang ditemui.

3.1.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi (Sugiyono, 2014:62). Sampel merupakan bagian dari populasi yang merupakan sekelompok objek atau orang yang menjadi perhatian peneliti untuk diteliti. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling*, teknik pengambilan sampel tidak acak yang informasinya diperoleh dengan cara tertentu (Sugiyono, 2014). Berikut merupakan kriteria-kriteria yang ditetapkan:

1. Perusahaan agrikultur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak satu tahun sebelum periode penelitian dan tidak delisting selama periode penelitian. Periode penelitian yang dimaksud adalah tahun 2014 hingga 2018.
2. Perusahaan yang laporan keuangan dan laporan auditannya tersedia dan dapat diakses. Laporan keuangan yang dimaksud adalah laporan keuangan satu tahun sebelum periode penelitian dan selama tahun penelitian.
3. Perusahaan yang menyajikan informasi keuangan lengkap berupa informasi tanggal dikeluarkannya laporan audit, opini audit yang diberikan auditor, nama KAP yang mengaudit dan nama CEO.

3.2. Data Penelitian dan Sumbernya

Berdasarkan populasi dan sampel yang telah diuraikan, akan diambil data yang relevan dengan penelitian. Maka data yang digunakan dalam penelitian ini diuraikan sebagai berikut:

3.2.1. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder. Data sekunder merupakan data yang didapatkan dari pihak lain yang berkaitan dan berhubungan dengan data yang akan digunakan. Data yang akan digunakan bersumber dari laporan keuangan perusahaan publik yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018. Sumber data yang digunakan diperoleh melalui situs resmi BEI (www.idx.co.id) dengan mengunduh data laporan keuangan yang terpublikasi, serta dapat pula diperoleh melalui web resmi tiap perusahaan yang bersangkutan.

3.2.2. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi yang dilakukan dengan cara mengarsipkan data-data yang diperoleh dari sumber-sumber yang ada. Selain itu, penelitian ini juga menggunakan artikel, jurnal dan literatur lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini.

3.3. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Agar maksud dari penelitian ini dapat lebih dipahami sekaligus menyamakan persepsi terkait penelitian ini, maka perlu dijelaskan terkait definisi operasional dan pengukuran variabel dalam penelitian ini. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini, yakni:

3.3.1. Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2014:39), variabel dependen merupakan variabel terikat yang dipengaruhi variabel independen (variabel bebas). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Auditor Switching. Auditor Switching merupakan pergantian auditor atau Kantor Akuntan Publik yang dilakukan oleh perusahaan klien. Auditor Switching yang dimaksudkan pada penelitian ini merupakan *auditor switching* yang dilakukan secara sukarela (*voluntary*) dan diluar ketentuan peraturan yang berlaku. Variabel *auditor switching* dalam penelitian ini menggunakan variabel dummy. Nilai 1 diberikan apabila perusahaan klien melakukan pergantian auditor secara sukarela, sedangkan nilai 0 diberikan apabila perusahaan klien tidak melakukan pergantian auditor secara sukarela.

3.3.2. Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2014:39), variabel independen merupakan variabel bebas yang mempengaruhi atau yang menjadi penyebab atas terjadinya variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Audit Delay*, Opini Audit, Reputasi KAP dan Pergantian Manajemen.

1. Variabel *Audit Delay*

Variabel *audit delay* merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang dihitung sejak tanggal tutup tahun buku hingga laporan audit diterbitkan dan ditandatangani oleh auditor. Variabel ini diukur secara kuantitatif dengan menghitung selisih jumlah hari antara diterbitkannya laporan keuangan (31 Desember) dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Perhitungan selisih tersebut dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Audit Delay} = \text{Tanggal Terbit Laporan Audit} - \text{Tanggal Terbit Laporan Keuangan.}$$

2. Variabel Opini Audit

Opini Audit merupakan pernyataan pendapat atau opini yang diberikan oleh auditor mengenai kewajaran suatu laporan keuangan yang disusun oleh manajemen. Variabel opini audit dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy*. Nilai 1 diberikan apabila perusahaan klien menerima opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), sedangkan nilai 0 diberikan apabila perusahaan klien menerima opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*).

3. Variabel Reputasi KAP

Reputasi KAP merupakan pandangan atas nama baik, prestasi dan kepercayaan publik yang dimiliki oleh seorang auditor dan KAP tempat auditor tersebut bekerja. Reputasi KAP yang dimaksud dalam penelitian ini adalah besar kecilnya KAP yang dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big Four*. Variabel reputasi KAP pada penelitian ini menggunakan variabel *dummy*. Nilai 1 diberikan apabila perusahaan menggunakan jasa audit dari KAP Big Four, sedangkan nilai 0 diberikan apabila perusahaan menggunakan jasa audit dari KAP non-Big Four. KAP yang berafiliasi dengan Big Four, diantaranya:

- a. Imelda & Rekan yang berafiliasi dengan Deloitte Touche Tohmatsu
- b. Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan yang berafiliasi dengan Pricewaterhouse Coopers
- c. Purwantono, Sungkoro & Surja yang berafiliasi dengan Ernst & Young
- d. Sidharta Widjaja & Rekan yang berafiliasi dengan KPMG International Cooperative

4. Variabel Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen adalah pergantian jajaran dewan direksi (CEO) yang disebabkan oleh kemauan perusahaan, pengunduran diri dewan direksi atau keputusan RUPS. Variabel pergantian manajemen pada penelitian ini menggunakan variabel *dummy*. Nilai 1 diberikan apabila perusahaan melakukan pergantian direksi atau CEO, sedangkan nilai 0 diberikan apabila perusahaan tidak melakukan pergantian direksi atau CEO.

3.4. Metode Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

Variabel dependen pada penelitian ini bersifat dikotomi dan non-metrik, sehingga analisis yang digunakan adalah analisis regresi logistik.

Menurut Ghozali (2006), teknik analisis regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas data pada variabel bebasnya dan mengabaikan heteroskedastisitas. Penelitian ini diuji menggunakan beberapa uji statistic, diantaranya: uji statistik deskriptif, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis.

Seluruh penyajian dan analisis data tersebut menggunakan bantuan program IBM SPSS (Statistical Package for Social Sciences) 18 for windows.

3.4.1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan metode untuk memberikan gambaran atau deskriptif dari suatu data yang dilakukan dengan mengorganisir data kuantitatif yang digunakan dalam penelitian. Statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui gambaran suatu data dapat dilihat dari nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, dan nilai minimum dari variabel-variabel penelitian.

3.4.2. Uji Asumsi Klasik

Pengujian dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode regresi logistic. Metode tersebut dipilih karena variabel dependen dalam penelitian ini menggunakan variabel dummy yang merupakan variabel nonmetric. Pada metode regresi logistik, asumsi normalitas diabaikan karena dalam pengujian statistik data nonmetrik distribusi populasi tidak harus berdistribusi normal. Namun, pada metode ini, antar variabel dependennya tidak diperbolehkan terdapat korelasi satu sama lain.

1. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mengetahui apakah terdapat korelasi antar variabel independen pada model regresi. Multikolinieritas dapat diketahui menggunakan *Variance Inflation Factor* (VIF), apabila nilai *Tolerance* kurang dari 0,1 dan nilai VIF lebih dari 10, maka model dapat dikatakan bebas dari multikolinieritas dan dapat dilakukan penelitian.

(Ghozali, 2006)

3.4.3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis pada penelitian ini menggunakan uji regresi logistic. Regresi logistik dilakukan untuk mengukur kekuatan hubungan antara dua variabel atau lebih, serta untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen. Langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis ini antara lain:

a. Menilai Model Fit (*Overall Model Fit*)

Penilaian keseluruhan model (*overall model fit*) merupakan perbandingan nilai antara 2 Log Likelihood (-2LL) pada awal (Block Number = 0), dimana model hanya memasukkan konstanta dengan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada awal (Block Number = 1), dimana model memasukkan konstanta dan variabel bebas.

Apabila nilai $-2LL \text{ Block Number} = 0 > \text{nilai } -2LL \text{ Block Number} = 1$, hal ini menunjukkan model regresi yang baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data (Ghozali, 2006).

b. Menilai Kelayakan Model Regresi

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test. Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test menguji hipotesis Nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis Nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga Goodness of Fit model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test lebih besar dari 0,05, maka hipotesis Nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2006).

c. Koefisien Determinasi (*Negelkerke R Square*)

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistic ditunjukkan dengan nilai Nagelkerke R Square. Nilai Nagelkerke R square menunjukkan variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian. Nilai yang kecil atau mendekati nol menunjukkan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi-variabel dependen sangat terbatas. Sedangkan nilai yang mendekati satu menunjukkan bahwa variabel independen dapat menjelaskan

hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2006).

d. Model Regresi Logistik yang Terbentuk

Analisis dilakukan dengan melihat pengaruh masing-masing variabel independen terhadap dependen, baik pengaruh secara parsial maupun secara simultan. Maka, model yang terbentuk dalam penelitian ini di tunjukkan dalam persamaan berikut:

a. Model Regresi Logistik Pengaruh Parsial

$$Y = \alpha + \beta_i X_i + e$$

Keterangan:

Y = Auditor Switching X_i = variabel independen

α = konstanta

β_i = koefisien regresi

e = error

b. Model Regresi Logistik Pengaruh Simultan

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Auditor Switching X_1 = variabel *audit delay*

α = Konstanta

X_2 = variabel opini audit

β_1 - β_4 = koefisien regresi X_3 = variabel reputasi KAP

e = error

X_4 = variabel pergantian manajemen

e. Estimasi Parameter dan Interpretasi

Estimasi parameter yang digunakan adalah MLE (*Maximum Likelihood Estimation*)

$$H_0 = b_1 = b_2 = \dots = b_i = 0$$

$$H_0 \neq b_1 \neq b_2 \neq \dots \neq b_i \neq 0$$

Hipotesis nol menyatakan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen dalam populasi penelitian. Pengujian hipotesis dilakukan dengan tingkat signifikan 0,05. Maka, dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, maka hipotesis alternatif ditolak.
- b. Jika nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05, maka hipotesis alternatif diterima.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Deskripsi Objek Penelitian

Populasi pada penelitian ini merupakan perusahaan agrikultur yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2018 yang berjumlah 19 perusahaan. Proses pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan menggunakan metode pemilihan sampel tidak secara acak (*purposive sampling*) dengan menggunakan kriteria-kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti. Berikut merupakan kriteria-kriteria pengambilan sampel yang ditentukan:

1. Perusahaan agrikultur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sejak satu tahun sebelum periode penelitian dan tidak delisting selama periode penelitian. Periode penelitian yang dimaksud adalah tahun 2014 hingga 2018.
2. Perusahaan yang telah menerbitkan laporan keuangan dan laporan audit satu tahun sebelum periode penelitian dan selama tahun penelitian.
3. Perusahaan yang menyajikan informasi keuangan lengkap berupa informasi tanggal dikeluarkannya laporan audit, opini audit yang diberikan auditor, nama KAP yang mengaudit dan nama CEO.

Tabel 4.1. Prosedur Penarikan Sampel

No.	Keterangan	Tahun 2014-2018
(1)	Perusahaan agrikultur di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018	19
(2)	Perusahaan agrikultur yang tidak menyampaikan laporan keuangan yang telah diaudit dan tidak memiliki data lengkap penelitian secara berturut-turut untuk periode tahun 2014-2018	3
(3)	Jumlah perusahaan yang menjadi sampel ((1)-(2))	16
(4)	Jumlah observasi ((3) x 5 tahun)	80

Sumber: Data diolah

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan secara *purposive sampling*, terdapat 3 perusahaan yang tidak memenuhi syarat, sehingga hanya 16 perusahaan agrikultur yang akan dijadikan sampel penelitian. Periode penelitian yang digunakan adalah 5 (lima) tahun (2014-2018) sehingga total sampel yang akan diteliti adalah 80 perusahaan. Perusahaan yang menjadi sampel dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2. Sampel Penelitian

NO.	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.
3	BISI	BISI International Tbk.
4	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.

5	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industris Tbk.
6	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
7	GZCO	Gozco Plantations Tbk.
8	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.
9	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
10	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk.
11	PALM	Provident Agro Tbk.
12	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
13	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
14	SMAR	Smart Tbk.
15	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
16	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk.

Sumber: Data diolah.

4.2. Hasil Analisis Data

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh variabel independen (*audit delay*, opini audit, reputasi KAP, dan pergantian manajemen) dengan variabel dependen (pergantian auditor) secara menyeluruh. Maka, hipotesis pada penelitian ini diuji dengan model regresi logistic.

4.3.1. Uji Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini meliputi *mean*, *median*, *modus*, dan table frekuensi responden menurut kategori yang ditentukan menggunakan program IBM SPSS Statistics 18 For Windows. Deskripsi data variabel secara rinci dijelaskan sebagai berikut:

Tabel 4.3. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Min.	Maks.	Mean	Std. Deviasi
Auditor Switching	80	0	1	0,48	0,503
Audit Delay	80	37	139	75,14	22,618
Opini Audit	80	0	1	0,04	0,191
Reputasi KAP	80	0	1	0,55	0,501
Pergantian Manajemen	80	0	1	0,15	0,359

Sumber: Data diolah.

a. *Auditor Switching* (Pergantian Auditor)

Auditor switching merupakan kegiatan pergantian auditor yang dilakukan oleh suatu perusahaan. Penelitian ini berfokus pada *voluntary auditor switching* atau pergantian auditor secara sukarela. Variabel ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*. Kode 1 diberikan apabila perusahaan mengganti auditornya secara sukarela, sedangkan kode 0 diberikan apabila perusahaan tidak mengganti auditornya secara sukarela. Hasil analisis deskriptif pada variabel ini menunjukkan nilai *mean* sebesar 0,48 dan standar deviasi sebesar 0,503.

Tabel 4.4. Tabel Statistik Deskriptif Frekuensi *Auditor Switching*

Auditor Switching		
Kode	Frekuensi	Persentase
0	42	52,5
1	38	47,5
Total	80	100,0

Sumber: Data diolah.

Tabel di atas menunjukkan hasil statistik deskriptif frekuensi untuk variabel *auditor switching*. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa 52,5% perusahaan sampel tidak melakukan *auditor switching* dan 47,5% perusahaan sampel melakukan *auditor switching*.

b. *Audit Delay*

Variabel *audit delay* merupakan lamanya waktu penyelesaian audit yang dihitung sejak tanggal tutup tahun buku hingga laporan audit diterbitkan dan ditandatangani oleh auditor. Variabel ini diukur secara kuantitatif dengan menghitung selisih jumlah hari antara diterbitkannya laporan keuangan (31 Desember) dengan tanggal diterbitkannya laporan audit. Perhitungan selisih tersebut dilakukan dengan rumus sebagai berikut: $Audit\ Delay = \text{Tanggal Terbit Laporan Audit} - \text{Tanggal Terbit Laporan Keuangan}$.

Tabel 4.5. Tabel Statistik Deskriptif Frekuensi *Audit Delay*

Audit Delay				
N	Min.	Maks.	Mean	Std. Deviasi
80	37	139	75,14	22,618

Sumber: Data diolah.

Seluruh perusahaan sampel mengalami *audit delay*, namun dengan rentang waktu yang berbeda. *Audit delay* terendah sebesar 37 hari dan tertinggi sebesar 139 hari. Sedangkan nilai mean yang diperoleh sebesar 75,14 dengan standar deviasi sebesar 22,618.

c. *Opini Audit*

Opini Audit merupakan pernyataan pendapat atau opini yang diberikan oleh auditor mengenai kewajaran suatu laporan keuangan yang

disusun oleh manajemen. Variabel opini audit dalam penelitian ini menggunakan variabel *dummy*. Nilai 1 diberikan apabila perusahaan klien menerima opini selain wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*), sedangkan nilai 0 diberikan apabila perusahaan klien menerima opini wajar tanpa pengecualian (*unqualified opinion*). Hasil analisis deskriptif pada variabel ini menunjukkan nilai *mean* sebesar 0,4 dan standar deviasi sebesar 0,191.

Tabel 4.6. Tabel Statistik Deskriptif Frekuensi Opini Audit

Opini Audit	Opini Audit	
	Kode	Frekuensi
0	77	96,3
1	3	3,8
Total	80	100,0

Sumber: Data diolah.

Tabel di atas menunjukkan hasil statistik deskriptif frekuensi untuk variabel opini audit. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa 96,3% perusahaan sampel mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian dan 3,8% perusahaan sampel mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian.

d. Reputasi Kantor Akuntan Publik

Reputasi KAP merupakan pandangan atas nama baik, prestasi dan kepercayaan publik yang dimiliki oleh seorang auditor dan KAP tempat auditor tersebut bekerja. Reputasi KAP yang dimaksud dalam penelitian ini adalah besar kecilnya KAP yang dibedakan menjadi dua kelompok, yaitu KAP yang berafiliasi dengan *Big Four* dan KAP yang tidak berafiliasi dengan *Big Four*. Variabel reputasi KAP pada penelitian ini

menggunakan variabel *dummy*. Nilai 1 diberikan apabila perusahaan menggunakan jasa audit dari KAP Big Four, sedangkan nilai 0 diberikan apabila perusahaan menggunakan jasa audit dari KAP non-Big Four.

Hasil analisis deskriptif pada variabel ini menunjukkan nilai *mean* sebesar 0,55 dan standar deviasi sebesar 0,501.

Tabel 4.7. Tabel Statistik Deskriptif Frekuensi Reputasi KAP

Reputasi KAP		
Kode	Frekuensi	Persentase
0	36	45.0
1	44	55.0
Total	80	100.0

Sumber: Data diolah.

Tabel di atas menunjukkan hasil statistik deskriptif frekuensi untuk variabel reputasi KAP. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa 45% perusahaan sampel tidak menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four* dan 55% perusahaan sampel menggunakan jasa KAP yang berafiliasi dengan KAP *Big Four*.

e. Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen adalah pergantian jajaran dewan direksi (CEO) yang disebabkan oleh kemauan perusahaan, pengunduran diri dewan direksi atau keputusan RUPS. Variabel pergantian manajemen pada penelitian ini menggunakan variabel *dummy*. Nilai 1 diberikan apabila perusahaan melakukan pergantian direksi atau CEO, sedangkan nilai 0 diberikan apabila perusahaan tidak melakukan pergantian direksi atau CEO. Hasil analisis deskriptif pada variabel ini menunjukkan nilai *mean* sebesar 0,15 dan standar deviasi sebesar 0,359.

Tabel 4.8. Tabel Statistik Deskriptif Frekuensi Pergantian Manajemen

Pergantian Manajemen		
Kode	Frekuensi	Persentase
0	68	85.0
1	12	15.0
Total	80	100.0

Sumber: Data diolah.

Tabel di atas menunjukkan hasil statistik deskriptif frekuensi untuk variabel pergantian manajemen. Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa 85% perusahaan sampel tidak mengganti direksi atau CEO perusahaannya dan 15% perusahaan sampel mengganti direksi atau CEO perusahaannya.

4.3.2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik dapat ditandai dengan tidak adanya multikolinieritas antar variabel independennya. Uji multikolinieritas dilakukan dengan tujuan mengetahui ada atau tidaknya kolerasi antar variabel independen. Ada atau tidaknya multikolinieritas pada penelitian ini dilihat dari nilai *Tolerance* dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF).

Model yang diajukan akan bebas dari multikolinieritas apabila nilai *Tolerance* $\geq 0,10$ atau sama dengan nilai VIF $\leq 10,0$.

Tabel 4.9. Tabel Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
Audit Delay	0,839	1,191
Opini Audit	0,945	1,058
Reputasi KAP	0,815	1,227
Pergantian Manajemen	0,983	1,017

Sumber: Data diolah.

Hasil pada tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh variabel independen memiliki nilai *Tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10,0. Maka, dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen pada penelitian ini bebas dari multikolinieritas dan tidak memiliki hubungan satu sama lain.

4.3.3. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori (Sugiyono, 2014: 132). Maka dari itu, diperlukan uji hipotesis untuk mendapatkan bukti secara statistic. Uji hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Menilai Model Fit

Pengujian ini dilakukan dengan memperhatikan angka pada nilai $-2 \text{ Log Likelihood } (-2LL)$ pada *Block Number* = 0 dengan $-2 \text{ Log Likelihood } (-2LL)$ pada *Block Number* = 1. Apabila terjadi selisih dengan nilai $-2LL$ pada *Block Number* = 0 lebih besar, atau dengan kata lain terjadi penurunan, maka model regresi yang digunakan telah *fit* dengan data.

Tabel 4.10. Tabel Hasil Uji Fit Block Awal

Blok	-2 Log likelihood
Awal	110,703
Akhir	92,310

Sumber: Data diolah.

Tabel 10 dan 11 menampilkan nilai $-2LL$ Block Awal dan $-2LL$ Block akhir. Pada tabel 10, ditampilkan hasil perhitungan nilai $-2LL$ Block Awal adalah sebesar 110,703, sedangkan tabel 11 menampilkan hasil perhitungan nilai $-2LL$ Block Akhir yaitu sebesar 92,301. Terdapat penurunan nilai sebesar 18,393, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang dihipotesiskan *fit* dengan data.

b. Menilai Kelayakan Regresi

Kelayakan model regresi dapat dinyatakan dengan nilai *Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test* yang lebih besar daripada 0,05 sehingga hipotesis nol diterima, yang berarti model sanggup memprediksikan nilai observasinya dan model dapat diterima.

Tabel 4.11. Hasil Uji *Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test*

<i>Hosmer and Lemeshow Test</i>		
Chi-square	df	Sig.
10,144	8	0,255

Sumber: Data diolah.

Tabel di atas merupakan hasil pengujian *Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test*. Diperoleh nilai *Chi-square* sebesar 10,144 dengan nilai signifikansi sebesar 0,255 dan derajat bebas (df) sebesar 8. Hasil tersebut menunjukkan bahwa hipotesis nol dapat diterima karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05, hal tersebut menandakan bahwa tidak ada perbedaan antara klasifikasi yang diprediksi dengan klasifikasi yang diamati. Maka, dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik yang digunakan telah *fit* dengan data.

c. Koefisien Determinasi

Pengujian ini digunakan untuk menilai kemampuan variabel-variabel independen (*audit delay*, opini audit, reputasi KAP dan pergantian manajemen) dalam menjelaskan variabel dependen (*auditor switching*). Pengujian ini menggunakan *Model Summary*.

Tabel 4.12. Hasil Uji Model Summary

<i>Model Summary</i>		
-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
92,310	0,205	0,274

Sumber: Data diolah.

Tabel di atas merupakan hasil dari *Model Summary*. Dapat dilihat pada tabel, hasil -2LL adalah sebesar 92,310 dari koefisien determinasi *Nagelkerke R Square* 0,205 (20,5%) dan nilai *Cox & Snell R Square* sebesar 0,274 (27,4%). Angka tersebut menjelaskan bahwa variabel-variabel independen pada penelitian ini mampu menjelaskan variasi dari variabel dependen sebesar 20,5%, sedangkan 79,5% sisanya dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar penelitian ini.

d. Pengujian Secara Parsial

Untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel dependen terhadap independen, penelitian ini menggunakan teknik analisis data regresi logistik. Berikut merupakan hasil dari analisis data:

Tabel 4.13. Hasil Pengujian Secara Parsial

Variabel	B	Sig.
<i>Audit Delay</i> (X_1)	0,040	0,001
Opini Audit (X_2)	0,228	0,864
Reputasi KAP (X_3)	1,702	0,002
Pergantian Manajemen (X_4)	-0,042	0,953
Constant	-3,994	0,000

Sumber: Data diolah.

Berdasarkan tabel berikut, maka diperoleh model regresi logistic sebagai berikut:

$$Y = -3,994 + 0,040X_1 + 0,228X_2 + 1,702X_3 + 0,953X_4$$

Pada tabel tersebut dijelaskan bahwa variabel konstan memiliki koefisien negatif sebesar 3,994 yang menandakan bahwa apabila variabel lain dianggap nol, maka variabel dependen (*auditor switching*) akan mengalami penurunan sebesar 3,994 satuan. Setiap kenaikan 1 satuan pada variabel independen maka akan memberikan kenaikan atau penurunan pada variabel dependen sebesar koefisien betanya.

Variabel *audit delay* dan reputasi KAP mendapat nilai signifikansi kurang dari 0,05 yang menandakan bahwa variabel tersebut memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara parsial. Sedangkan nilai signifikansi dari variabel opini audit dan pergantian manajemen memiliki nilai signifikansi diatas 0,05, berarti variabel tersebut tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen secara parsial.

e. Pengujian Secara Simultan

Selain pengujian secara parsial, penelitian ini juga melakukan pengujian secara simultan pengaruh seluruh variabel independen

terhadap variabel dependennya. Pengujian secara simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel *audit delay*, opini audit, reputasi KAP dan pergantian manajemen secara bersamaan terhadap *auditor switching*. Hasil pengujian tersebut dapat kita lihat pada tabel *Omnibus Test of Model Coefficients* dibawah ini:

Tabel 4.14. Hasil Pengujian Secara Simultan

<i>Omnibus Tests of Model Coefficients</i>			
	Chi-square	Df	Sig.
Step	18,394	4	0,001
Block	18,394	4	0,001
Model	18,394	4	0,001

Sumber: Data diolah

Hasil *Chi-Square* dari pengujian tersebut adalah sebesar 18,394 dengan derajat bebas sebesar 4. Angka signifikansi sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut membuktikan bahwa *audit delay*, opini audit, reputasi KAP dan pergantian manajemen berpengaruh secara simultan terhadap auditor *auditor switching*, dengan kata lain berarti bahwa hipotesis 5 diterima.

4.3. Pembahasan Hasil Penelitian

Agar hasil penelitian ini dapat lebih dipahami, maka hasil uji perlu dibahas dan dijelaskan berdasarkan dengan hasil uji hipotesis yang telah dilakukan. Berikut merupakan pembahasan hasil penelitian:

4.3.1. Pengaruh *Audit Delay* terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2018

Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh dari variabel *audit delay* terhadap variabel *auditor switching* pada perusahaan agrikultur

yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Pengujian hipotesis dengan variabel X_1 bertujuan untuk menguji pengaruh dari *audit delay* terhadap *auditor switching*. Pada tabel tersebut, ditunjukkan bahwa nilai signifikan dari variabel *audit delay* adalah sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis dan teori yang mengatakan bahwa *audit delay* memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Menunjukkan bahwa hipotesis 1 diterima.

Hal ini mendukung penelitian dari Pawitri (2015) yang membuktikan bahwa *audit delay* memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Namun, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2015) dan Rohmah *et al.* (2018) yang membuktikan bahwa *audit delay* tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*.

4.3.2. Pengaruh Opini Audit terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2018

Hasil penelitian membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh signifikan opini audit terhadap *auditor switching* pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Pengujian hipotesis dengan variabel X_2 bertujuan untuk menguji pengaruh dari opini audit terhadap *auditor switching*. Pada tabel tersebut, ditunjukkan bahwa nilai signifikan dari variabel opini audit adalah sebesar 0,864 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang mengatakan bahwa opini audit memiliki pengaruh terhadap *auditor switching* dan menunjukkan bahwa hipotesis 2 ditolak.

Hal ini dapat dikarenakan faktor lain yang dapat menjadi pertimbangan pihak manajemen untuk tidak mengganti auditornya. Salah satunya adalah pihak manajemen ingin menjaga pandangan public terhadap citra perusahaanya. Apabila perusahaan mendapat opini selain wajar tanpa pengecualian lalu kemudian mengganti auditornya, publik akan berprasangka terhadap tidakan tersebut.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian dari Damayanti (2008) dan Wijayani (2011) yang membuktikan bahwa opini audit tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Sedangkan, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sari (2015) dan Susiani (2015) yang membuktikan bahwa opini audit memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*.

4.3.3. Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2018

Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh dari variabel reputasi KAP terhadap variabel *auditor switching* pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Pengujian hipotesis dengan variabel X_3 ini bertujuan untuk menguji pengaruh dari reputasi KAP terhadap *auditor switching*. Pada tabel tersebut, ditunjukkan bahwa nilai signifikan dari variabel reputasi KAP adalah sebesar 0,002 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini mendukung hipotesis dan teori yang mengatakan bahwa reputasi KAP memiliki pengaruh terhadap *auditor switching* dan menunjukkan bahwa hipotesis 3 diterima.

Hal ini mendukung penelitian dari Wijayani (2011) dan Damayanti dan Sudarma (2008) yang membuktikan bahwa reputasi KAP memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*. Tetapi, hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ikha (2017) dan Sinarwati (2010) yang membuktikan bahwa pergantian KAP tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

4.3.4. Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2018

Hasil penelitian membuktikan bahwa tidak terdapat pengaruh dari variabel pergantian manajemen terhadap variabel *auditor switching* pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Pengujian hipotesis dengan variabel X_4 bertujuan untuk menguji pengaruh dari pergantian manajemen terhadap *auditor switching*. Pada tabel tersebut, ditunjukkan bahwa nilai signifikan dari variabel pergantian manajemen adalah sebesar 0,953 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis yang mengatakan bahwa pergantian manajemen memiliki pengaruh terhadap *auditor switching* dan menunjukkan bahwa hipotesis 4 ditolak.

Hal ini dapat membuktikan bahwa pergantian manajemen tidak selalu diikuti dengan pergantian kebijakan. Mengingat komponen suatu perusahaan cukuplah banyak, maka pergantian kebijakan dapat dianggap sebagai hal yang tidak efektif dan membutuhkan biaya lebih. Maka dari itu, walaupun jajaran direksi diganti namun perusahaan tetap pada kebijakan lama dan tidak mengganti auditornya.

Hal ini mendukung penelitian dari Yuliani (2018) dan Sari (2015) yang membuktikan bahwa pergantian manajemen tidak memiliki pengaruh terhadap *auditor switching*, namun bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Susiani (2015) dan Pawitri (2015) yang membuktikan bahwa pergantian manajemen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *auditor switching*.

4.3.5. Pengaruh *Audit Delay*, Opini Audit, Reputasi Kantor Akuntan Publik dan Pergantian Manajemen terhadap *Auditor Switching* pada Perusahaan Agrikultur yang Terdaftar di BEI tahun 2014-2018

Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat pengaruh dari variabel *audit delay*, opini audit, reputasi kantor akuntan publik dan pergantian manajemen terhadap variabel *auditor switching* pada perusahaan agrikultur yang terdaftar di BEI tahun 2014-2018. Hasil *Chi-Square* dari pengujian tersebut adalah sebesar 18,394 dengan derajat bebas sebesar 4. Angka signifikansi sebesar 0,001 yang berarti lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut membuktikan bahwa variabel *audit delay*, opini audit, reputasi KAP dan pergantian manajemen secara simultan berpengaruh terhadap auditor *auditor switching*, dengan kata lain berarti bahwa hipotesis 5 diterima.



BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan pada hasil analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian yang dilakukan pada 16 perusahaan yang terpilih menjadi perusahaan sampel dengan jumlah sampel sebanyak 80 sampel menghasilkan hasil sebagai berikut.

Pengujian terkait pengaruh variabel *audit delay* (X_1) terhadap *auditor switching* terbukti. Manajemen akan mengganti auditornya apabila *audit delay* yang diterima berjangka waktu lama. Hal tersebut dilakukan karena pihak manajemen tidak ingin mendapatkan kerugian berupa sanksi yang diberikan OJK. Selain itu, perusahaan ingin terhindar dari perspektif buruk yang diberikan oleh masyarakat dan pemegang sahamnya.

Pengujian variabel opini audit (X_2) terhadap variabel *auditor switching* membuktikan tidak adanya pengaruh. Manajemen tidak akan mengganti auditornya apabila mendapatkan opini selain wajar tanpa pengecualian. Hal tersebut dilakukan pihak manajemen agar terhindar dari prasangka buruk apabila perusahaan malah mengganti auditornya setelah mendapat opini yang tidak sesuai. Akan timbul kecurigaan antara pihak pemegang saham dan perusahaan serta auditor barunya.

Pengujian yang dilakukan pada variabel reputasi KAP (X_3) terhadap variabel *auditor switching* menghasilkan bukti adanya pengaruh. Manajemen cenderung tidak akan mengganti auditornya apabila mereka telah menggunakan jasa KAP dengan reputasi yang baik. Hal itu dilakukan untuk menjaga citra

perusahaan. Pemegang saham akan lebih mempercayai laporan keuangan yang diaudit dengan KAP bereputasi baik.

Pengujian variabel pergantian manajemen (X_4) terhadap *auditor switching* tidak membuktikan adanya pengaruh. Manajemen tidak akan mengganti auditornya hanya karena pergantian jajaran direksi. Hal tersebut dapat disebabkan karena walaupun jajaran direksi berganti, kebijakan yang digunakan pada perusahaan cenderung tetap. Perubahan kebijakan akan membutuhkan penyesuaian dan biaya lebih.

Pengujian variabel *audit delay*, opini audit, reputasi KAP dan pergantian manajemen secara simultan terhadap variabel *auditor switching* membuktikan adanya pengaruh dari seluruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Hal ini membuktikan bahwa apabila seluruh pengaruh yang diberikan oleh variabel independen akan mempengaruhi variabel dependen.

5.2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan yang dapat mempengaruhi hasil penelitian, yaitu data penelitian hanya sebatas data sekunder yang diunduh melalui situs *online* sehingga hasil penelitian ini belum cukup akurat. Hal ini dikarenakan terbatas biaya dan waktu.

5.3. Saran untuk Penelitian Berikutnya

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian di atas, peneliti menyarankan agar peneliti berikutnya menggunakan data primer sebagai data penelitian. Data primer akan memberikan hasil yang lebih akurat terkait faktor yang mempengaruhi perusahaan melakukan pergantian auditor secara sukarela. Hal tersebut dikarenakan peneliti akan mendapatkan informasi secara langsung.

DAFTAR PUSTAKA

Agoes, S. (2014). *Auditing Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan Oleh Kantor Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.

American Accounting Association's Financial Accounting Standard Committee. (2001). Commentary: SEC Auditor Independence Requirements. *Accounting Horizons*, 373-386.

Augustyvena, E. V., & Wilopo, R. (2017). The Effect of Management Change, Audit Opinion, and Financial Distress on Auditor Switching. *The Indonesian Accounting Review*, 7(2), 231-240.

Faradila, Y., & Yahya, M. R. (2016). Pengaruh Opini Audit, Financial Distress, dan Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 1(1), 81-100.

Febrianto, R. (2009, May 24). *Pergantian Auditor dan Kantor Akuntan Publik*. Diakses dari *website* Rahmat on Accounting: <http://rfebrianto.blogspot.co.id/2009/05/pergantian-auditordan-kantor-akuntan.html>

Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Giri, E. F. (2010). Pengaruh Tenor Kantor Akuntan Publik (KAP) dan Reputasi KAP terhadap Kualitas Audit: Kasus Rotasi Wajib Auditor di Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi*, 13, 1-26.

Hidayanti, F. O., & Sukirman, S. (2014). Reputasi Auditor, Ukuran Perusahaan dan Opini Audit Tahun Sebelumnya Dalam Memprediksi Pemberian Opini Audit Going Concern. *Accounting Analysis Journal*, 3(4), 420-428.

Ikatan Akuntan Indonesia. (2001). *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.

Nasser, A. A., Emelin, A. W., Sharifah, N. M., & Mohammad, H. (2006). Auditor-Client Relationship: The Case of Audit tenure and Auditor Switching in Malaysia. *Managerial Auditing Journal*, 724-737.

Pawitri, N. P., & Yadnyana, K. (2015). Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Auditor dan Pergantian Manajemen pada Voluntary Auditor Switching. *E-jurnal Akuntansi*, 10(1), 214-228.

Putra, I. B., & Suryanawa, I. K. (2016). Pengaruh Opini Audit dan Reputasi KAP pada Auditor Switching dengan Financial Distress Sebagai Variabel moderasi. *E-Jurnal Akuntansi*, 14(2), 1120-1149.

Rahmina, L. Y., & Agoes, S. (2014). Influence of auditor independence, audit tenure, and audit fee on audit quality of members of capital market



accountant forum in Indonesia. *Procedia-Social and Behavioral Sciences*, 164, 324-331.

Rohmah, E. F., Astuti, D. S., & Harimurti, F. (2019). Pengaruh Reputasi Auditor, Kepemilikan Publik, Audit Tenure, dan Audit Delay Terhadap Auditor Switching Secara Voluntary. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 14(1), 60-68.

Ruroh, F. M., & Rahmawati, D. (2016). Pengaruh Pergantian Manajemen, Kesulitan Keuangan, Ukuran Kap, dan Audit Delay terhadap Auditor Switching. *Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*, 5(2), 68-80.

Sari, A. K., Deviyanti, D. R., & Kusumawardani, A. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Voluntary Auditor Switching pada Perusahaan yang Terdaftar di BEI Periode 2010-2015. *Jurnal Mahasiswa*, 15(1), 17-28.

Shulamite, D., & Sudarma, M. (2007). Faktor-faktor yang mempengaruhi perusahaan berpindah Kantor Akuntan Publik. *Simposium Nasional Akuntansi*, 11, 1-50.

Sinarwati, N. K. (2010). Mengapa Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik. *Simposium Nasional Akuntansi Purwokerto*, 13, 1-20.

Soraya, E., & Haridhi, M. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Voluntary Auditor Switching. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*, 2(1), 48-62.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Susiani, R. (2015). *Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, Financial Distress dan Reputasi Auditor Terhadap Auditor Switching*. (Doctoral Dissertation).

Wijayani, E. D., & Januarti, I. (2011). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan di Indonesia Melakukan Auditor Switching*. (Doctoral Dissertation Universitas Diponegoro).



LAMPIRAN

Lampiran 1. Daftar Populasi Perusahaan Agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018

NO.	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AAI	Astra Agro Lestari Tbk.
2	ANDI	Andira Agro Tbk.
3	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.
4	BISI	BISI International Tbk.
5	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.
6	DSFI	Dharma Samudera Fishing Indust
7	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
8	GOLL	Golden Plantation Tbk.
9	GZCO	Gozco Plantations Tbk.
10	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.
11	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tb
12	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation
13	MGRO	Mahkota Group Tbk.
14	PALM	Provident Agro Tbk.
15	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
16	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
17	SMAR	Smart Tbk.
18	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
19	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tb

Lampiran 2. Daftar Sampel Perusahaan Agrikultur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2014-2018

NO.	KODE	NAMA PERUSAHAAN
1	AALI	Astra Agro Lestari Tbk
2	ANJT	Austindo Nusantara Jaya Tbk.
3	BISI	BISI International Tbk.
4	BWPT	Eagle High Plantations Tbk.
5	DSFI	Dharma Samudera Fishing Industris Tbk.
6	DSNG	Dharma Satya Nusantara Tbk.
7	GZCO	Gozco Plantations Tbk.
8	JAWA	Jaya Agra Wattie Tbk.
9	LSIP	PP London Sumatra Indonesia Tbk.
10	MAGP	Multi Agro Gemilang Plantation Tbk.
11	PALM	Provident Agro Tbk.
12	SGRO	Sampoerna Agro Tbk.
13	SIMP	Salim Ivomas Pratama Tbk.
14	SMAR	Smart Tbk.
15	SSMS	Sawit Sumbermas Sarana Tbk.
16	UNSP	Bakrie Sumatera Plantations Tbk.

Lampiran 3. Data Auditor

KODE	2013	2014	2015	2016	2017	2018
AALI	Irhoan Tanudiredja	Buntoro Rianto	Andry D. Atmadja	Andry D. Atmadja	Andry D. Atmadja	Buntoro Rianto
ANJT	Osman Sitorus	Osman Sitorus	Satrio Kartikahadi	Satrio Kartikahadi	Budi Susanto	Budi Susanto
BISI	Moch. Dadang S.	Sinarta	Sinarta	Sherly Jokom	Peter Surja	Mento
BWPT	Ahmad Syakir	Sonny Suryanto	Merliyana Syamsul	Merliyana Syamsul	Rinie Winarsih	Rinie Winarsih
DSFI	Nanda Priyatna	Purwanto	Purwanto	Nanda Priyatna	Nanda Priyatna	Nanda Priyatna
DSNG	Budi Susanto	Tohana Widjaja	Tohana Widjaja	Budi Susanto	Kartika Singodimejo	Kartika Singodimejo
GZCO	Jimmy Jansen	Bambang Hariadi	Bambang Hariadi	Bambang Hariadi	Rita Susilowati	Leknor Joni
JAWA	Darmenta Pinem	Darmenta Pinem	Sudirman Simangunsong	Darmenta Pinem	Tjiong Eng Pin	Tjiong Eng Pin
LSIP	Indrajuwana Komala Widjaja	Hermawan Setiadi	Hermawan Setiadi	Indrajuwana Komala Widjaja	Indrajuwana Komala Widjaja	Indrajuwana Komala Widjaja
MAGP	Talupan Gaol	Florensia Yunita Siau	Florensia Yunita Siau	Florensia Yunita Siau	Talupan Gaol	Willia Suria Djaja
PALM	Fahmi	Purwoto	Purwoto	Nanda Priyatna	Nanda Priyatna	Nanda Priyatna

SGRO	Sinarta	Peter Surja	Arief Somantri	Arief Somantri	Peter Surja	Sinarta
SIMP	Indrajuwana	Indrajuwana	Hermawan Setiadi	Indrajuwana	Indrajuwana	Indrajuwana
	Komala Widjaja	Komala Widjaja		Komala Widjaja	Komala Widjaja	Komala Widjaja
SMAR	Maria Leckzinska	Yelly Warsono	Yelly Warsono	Maria Leckzinska	Maria Leckzinska	Maria Leckzinska
SSMS	Agung Purwanto	Agung Purwanto	Moch Dadang	Muhammad	Agung Purwanto	Deden Riyadi
			Syachruna	Kurniawan		
UNSP	Handoko Tomo	Samuel Susandi	Samuel Susandi	Yahya Santosa	Tjiendradjaja	Tjiendradjaja
				Yamin	Yamin	

SGRO	Ekadharmajanto Kasih	Ekadharmajanto Kasih	Ekadharmajanto Kasih	Ekadharmajanto Kasih	Marc Stephan Louis Louette	Budi Setiawan Halim
SIMP	Mark Julian Wakeford	Mark Julian Wakeford	Mark Julian Wakeford	Mark Julian Wakeford	Mark Julian Wakeford	Mark Julian Wakeford
SMAR	Jo Daud Dharsono	Jo Daud Dharsono	Jo Daud Dharsono	Jo Daud Dharsono	Jo Daud Dharsono	Jo Daud Dharsono
SSMS	Rimbn Situmorang	Rimbn Situmorang	Rimbn Situmorang	Vallauthan Subraminam	Vallauthan Subraminam	Vallauthan Subraminam
UNSP	M. Iqbal Zainuddin	M. Iqbal Zainuddin	M. Iqbal Zainuddin	M. Iqbal Zainuddin	Bayu Irianto	Bayu Irianto

Lampiran 5. Data Kantor Akuntan Publik

KODE	2013	2014	2015	2016	2017	2018
AALI	Pricewaterhouse Coopers	Pricewaterhouse Coopers	Pricewaterhouse Coopers	Pricewaterhouse Coopers	Pricewaterhouse Coopers	Pricewaterhouse Coopers
ANJT	Deloitte	Deloitte	Deloitte	Deloitte	KPMG International Cooperative	KPMG International Cooperative
BISI	Ernst & Young	Ernst & Young	Ernst & Young	Ernst & Young	Ernst & Young	Ernst & Young
BWPT	Moore Stephens	Moore Stephens	Deloitte	Deloitte	Deloitte	Deloitte
DSFI	Binder Dijker Otte	Binder Dijker Otte	Binder Dijker Otte	Binder Dijker Otte	Binder Dijker Otte	Binder Dijker Otte
DSNG	KPMG International Cooperative	KPMG International Cooperative	KPMG International Cooperative	KPMG International Cooperative	KPMG International Cooperative	KPMG International Cooperative
GZCO	HLB International	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Kanaka Puradiredja, Suhartono	Kreston HHES

JAWA	Crowe Horwath	Crowe Horwath	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Crowe Horwath	Crowe Horwath	Crowe Horwath
LSIP	Ernst & Young	Ernst & Young	Ernst & Young	Ernst & Young	Ernst & Young	Ernst & Young
MAGP	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	Doli, Bambang, Sulistiyanto, Dadang & Ali	MGI
PALM	Binder Dijker Otte	Binder Dijker Otte	Binder Dijker Otte	Binder Dijker Otte	Binder Dijker Otte	Binder Dijker Otte
SGRO	Ernst & Young	Ernst & Young	Ernst & Young	Ernst & Young	Ernst & Young	Ernst & Young
SIMP	Ernst & Young	Ernst & Young	Ernst & Young	Ernst & Young	Ernst & Young	Ernst & Young
SMAR	Moore Stephens	Moore Stephens	Moore Stephens	Moore Stephens	Moore Stephens	Moore Stephens
SSMS	Ernst & Young	Ernst & Young	Ernst & Young	Ernst & Young	Ernst & Young	Ernst & Young
UNSP	Mazars	Moore Stephens	Moore Stephens	Y. SANTOSA	Y.SANTOSA	Y.SANTOSA

Lampiran 6. Data Perhitungan Audit Delay

$Audit\ delay = Tanggal\ Tutup\ Buku - Tanggal\ Ditandatangani\ Laporan\ Audit$

KODE	TAHUN	TANGGAL TUTUP BUKU	TANGGAL AUDIT	AUDIT DELAY
AALI	2014	31/12/2013	25/02/2014	56
	2015	31/12/2014	20/02/2015	51
	2016	31/12/2015	20/02/2016	51
	2017	31/12/2016	20/02/2017	51
	2018	31/12/2017	20/02/2018	51
ANJT	2014	31/12/2013	26/03/2014	85
	2015	31/12/2014	23/02/2015	54
	2016	31/12/2015	08/03/2016	68
	2017	31/12/2016	07/03/2017	66
	2018	31/12/2017	09/03/2018	68
BISI	2014	31/12/2013	26/03/2014	85
	2015	31/12/2014	27/03/2015	86
	2016	31/12/2015	28/03/2016	88
	2017	31/12/2016	29/03/2017	88
	2018	31/12/2017	27/03/2018	86
BWPT	2014	31/12/2013	21/03/2014	80
	2015	31/12/2014	30/03/2015	89
	2016	31/12/2015	29/03/2016	89
	2017	31/12/2016	24/03/2017	83
	2018	31/12/2017	26/03/2018	85
DSFI	2014	31/12/2013	27/03/2014	86
	2015	31/12/2014	26/03/2015	85
	2016	31/12/2015	24/03/2016	84
	2017	31/12/2016	17/03/2017	76
DSNG	2014	31/12/2013	12/03/2014	71

	2015	31/12/2014	12/02/2015	43
	2016	31/12/2015	08/03/2016	68
	2017	31/12/2016	23/02/2017	54
	2018	31/12/2017	23/02/2018	54
	2014	31/12/2013	26/03/2014	85
	2015	31/12/2014	30/03/2015	89
GZCO	2016	31/12/2015	28/03/2016	88
	2017	31/12/2016	27/03/2017	86
	2018	31/12/2017	13/03/2018	72
	2014	31/12/2013	27/03/2014	86
	2015	31/12/2014	27/03/2015	86
JAWA	2016	31/12/2015	28/03/2016	88
	2017	31/12/2016	24/03/2017	83
	2018	31/12/2017	27/03/2018	86
	2014	31/12/2013	20/02/2014	51
	2015	31/12/2014	06/02/2015	37
LSIP	2016	31/12/2015	09/02/2016	40
	2017	31/12/2016	21/02/2017	52
	2018	31/12/2017	19/02/2018	50
	2014	31/12/2013	13/05/2014	133
	2015	31/12/2014	19/05/2015	139
MAGP	2016	31/12/2015	09/05/2016	130
	2017	31/12/2016	31/03/2017	90
	2018	31/12/2017	04/05/2018	124
	2014	31/12/2013	07/03/2014	66
	2015	31/12/2014	20/03/2015	79
PALM	2016	31/12/2015	02/03/2016	62
	2017	31/12/2016	22/02/2017	53
	2018	31/12/2017	07/03/2018	66
	2014	31/12/2013	24/03/2014	83
SGRO	2015	31/12/2014	24/03/2015	83



	2016	31/12/2015	24/03/2016	84
	2017	31/12/2016	23/03/2017	82
	2018	31/12/2017	21/03/2018	80
SIMP	2014	31/12/2013	20/02/2014	51
	2015	31/12/2014	06/02/2015	37
	2016	31/12/2015	09/02/2016	40
	2017	31/12/2016	21/02/2017	52
	2018	31/12/2017	19/02/2018	50
SMAR	2014	31/12/2013	17/02/2014	48
	2015	31/12/2014	12/02/2015	43
	2016	31/12/2015	18/02/2016	49
	2017	31/12/2016	20/02/2017	51
	2018	31/12/2017	08/03/2018	67
SSMS	2014	31/12/2013	26/03/2014	85
	2015	31/12/2014	19/03/2015	78
	2016	31/12/2015	31/03/2016	91
	2017	31/12/2016	29/03/2017	88
	2018	31/12/2017	15/03/2018	74
UNSP	2014	31/12/2013	26/03/2014	85
	2015	31/12/2014	30/03/2015	89
	2016	31/12/2015	24/03/2016	84
	2017	31/12/2016	25/04/2017	115
	2018	31/12/2017	15/05/2018	135



Lampiran 7. Data Kode Rasio

KODE	TAHUN	AUDITOR SWITCHING (KODE)	REPUTASI KAP (KODE)	OPINI AUDIT (KODE)	AUDIT DELAY (HARI)	PERGANTIAN MANAJEMEN (KODE)
AALI	2014	1	1	0	56	0
	2015	1	1	0	51	0
	2016	0	1	0	51	0
	2017	0	1	0	51	1
	2018	0	1	0	51	0
ANJT	2014	0	1	0	85	0
	2015	1	1	0	54	1
	2016	0	1	0	68	0
	2017	1	1	0	66	0
	2018	0	1	0	68	0
BISI	2014	1	1	0	85	0
	2015	0	1	0	86	0
	2016	1	1	0	88	0
	2017	1	1	0	88	0
	2018	1	1	0	86	0
BWPT	2014	1	0	0	80	0
	2015	1	1	0	89	1
	2016	0	1	0	89	0
	2017	1	1	0	83	0
	2018	0	1	0	85	0
DSFI	2014	1	0	0	86	0
	2015	0	0	0	85	0
	2016	1	0	0	84	0
	2017	0	0	0	76	1
	2018	0	0	0	85	1
DSNG	2014	1	1	0	71	0
	2015	0	1	0	43	0
	2016	1	1	0	68	1

	2017	1	1	0	54	0
	2018	0	1	0	54	0
GZCO	2014	1	0	1	85	0
	2015	0	0	1	89	0
	2016	0	0	1	88	0
	2017	0	0	0	86	0
	2018	1	0	0	72	1
JAWA	2014	0	0	0	86	0
	2015	1	0	0	86	0
	2016	1	0	0	88	0
	2017	1	0	0	83	0
	2018	0	0	0	86	0
LSIP	2014	1	1	0	51	0
	2015	0	1	0	37	0
	2016	1	1	0	40	0
	2017	0	1	0	52	0
	2018	0	1	0	50	0
MAGP	2014	1	0	0	133	0
	2015	0	0	0	139	0
	2016	0	0	0	130	0
	2017	0	0	0	90	1
	2018	1	0	0	124	0
PALM	2014	1	0	0	66	0
	2015	0	0	0	79	0
	2016	1	0	0	62	0
	2017	0	0	0	53	0
	2018	0	0	0	66	0
SGRO	2014	0	1	0	83	0
	2015	1	1	0	83	0
	2016	0	1	0	84	0
	2017	1	1	0	82	1



SIMP	2018	1	1	0	80	1
	2014	0	1	0	51	0
	2015	0	1	0	37	0
	2016	1	1	0	40	0
	2017	0	1	0	52	0
SMAR	2018	0	1	0	50	0
	2014	0	0	0	48	0
	2015	0	0	0	43	0
	2016	1	0	0	49	0
	2017	0	0	0	51	0
SSMS	2018	0	0	0	67	0
	2014	0	1	0	85	0
	2015	1	1	0	78	0
	2016	1	1	0	91	1
	2017	1	1	0	88	0
UNSP	2018	1	1	0	74	0
	2014	1	0	0	85	0
	2015	0	0	0	89	0
	2016	1	0	0	84	0
	2017	0	0	0	115	1
	2018	0	0	0	135	0



Lampiran 8. Output Hasil Penelitian Melalui Program SPSS

Logistic Regression

Case Processing Summary

Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	80	100.0
	Missing Cases	0	.0
	Total	80	100.0
Unselected Cases		0	.0
Total		80	100.0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Dependent Variable Encoding

Original Value	Internal Value
Tidak melakukan pergantian auditor	0
Melakukan pergantian auditor	1

Block 0: Beginning Block**Iteration History^{a,b,c}**

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	110.703	-.100
	2	110.703	-.100

- a. Constant is included in the model.
- b. Initial -2 Log Likelihood: 110,703
- c. Estimation terminated at iteration number 2 because parameter estimates changed by less than ,001.

Classification Table^{a,b}

Observed	Predicted			
	Auditor Switching		Percentage Correct	
	Tidak melakukan pergantian auditor	Melakukan pergantian auditor		
Step 0 Auditor Switching	Tidak melakukan pergantian auditor	42	0	100.0
	Melakukan pergantian auditor	38	0	.0
Overall Percentage				52.5

- a. Constant is included in the model.
- b. The cut value is ,500

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 0 Constant	-.100	.224	.200	1	.655	.905

Variables not in the Equation

			Score	df	Sig.
Step 0	Variables	X1	7.115	1	.008
		X2	.251	1	.616
		X3	6.124	1	.013
		X4	.035	1	.851
	Overall Statistics		17.056	4	.002

Block 1: Method = Enter

Iteration History^{a,b,c,d}

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients				
			Constant	X1	X2	X3	X4
Step 1	1	92.648	-3.386	.034	.165	1.457	-.024
	2	92.311	-3.960	.039	.223	1.689	-.040
	3	92.310	-3.994	.040	.228	1.702	-.042
	4	92.310	-3.994	.040	.228	1.702	-.042

- a. Method: Enter
- b. Constant is included in the model.
- c. Initial -2 Log Likelihood: 110,703
- d. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	18.394	4	.001
	Block	18.394	4	.001
	Model	18.394	4	.001

Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	92.310 ^a	.205	.274

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	df	Sig.
1	10.144	8	.255



Contingency Table for Hosmer and Lemeshow Test

	Auditor Switching = Tidak melakukan pergantian auditor		Auditor Switching = Melakukan pergantian auditor		Total	
	Observed	Expected	Observed	Expected		
Step 1	1	8	7.059	0	.941	8
	2	8	6.370	0	1.630	8
	3	4	5.563	4	2.437	8
	4	2	4.562	5	2.438	7
	5	5	5.495	4	3.505	9
	6	5	4.416	3	3.584	8
	7	3	2.767	5	5.233	8
	8	2	2.378	7	6.622	9
	9	3	1.900	5	6.100	8
	10	2	1.490	5	5.510	7

Classification Table^a

Observed			Predicted		
			Auditor Switching		Percentage Correct
			Tidak melakukan pergantian auditor	Melakukan pergantian auditor	
Step 1	Auditor Switching	Tidak melakukan pergantian auditor	32	10	76.2
		Melakukan pergantian auditor	16	22	57.9
	Overall Percentage				67.5

a. The cut value is ,500



Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	X1	.040	.012	10.175	1	.001	1.040
	X2	.228	1.333	.029	1	.864	1.256
	X3	1.702	.557	9.334	1	.002	5.487
	X4	-.042	.711	.004	1	.953	.959
	Constant	-3.994	1.115	12.829	1	.000	.018

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4.

Variables in the Equation

		95% C.I.for EXP(B)	
		Lower	Upper
Step 1 ^a	X1	1.015	1.066
	X2	.092	17.127
	X3	1.841	16.354
	X4	.238	3.866
	Constant		

a. Variable(s) entered on step 1: X1, X2, X3, X4.



Correlation Matrix

		Constant	X1	X2	X3	X4
Step 1	Constant	1.000	-.928	-.149	-.581	-.019
	X1	-.928	1.000	.036	.350	-.100
	X2	-.149	.036	1.000	.226	.090
	X3	-.581	.350	.226	1.000	.009
	X4	-.019	-.100	.090	.009	1.000

